

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN DAKWAH STUDI MASYARAKAT
DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN TANAH COGOK
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**ADE CANDRA
2110302025**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2024 -2025**

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN DAKWAH STUDI MASYARAKAT
DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN TANAH COGOK
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Strata Satu (S 1) Sosial

Disusun oleh :

ADE CANDRA

NIM : 2110302025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2024 -2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Candra
Nim : 2110302025
Prodi/ jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl.R.E Martadinata, desa Semerah, kecamatan Tanah
Cogok, kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :
**“Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga
Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci”** adalah hasil
penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumberNya.

Kerinci, Mei 2025

Yang menyatakan



ADE CANDRA
NIM : 2110302025

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 30 Mei 2025
kepada Yth.
Bapak Dr. Jalwis, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah, Institut Agama Islam
(IAIN) Kerinci.

Di-

Tempat

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr,Wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ADE CANDRA dengan NIM. 2110302025 dengan judul skripsi, "**Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci**" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar serjana sosial (S.Sos) Prodi (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP : 19691225 200701 1 039





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Juah, Kec Pesisir Bukit, Sungai Penuh

TELP. (0748) 21065 FAX. (0748) 22114 Kode pos. 37112

Web : www.fuadainkerinci.ac.id Email : akademikfuadkerinci@gmail.com

PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci", yang disusun oleh **Ade Candra, NIM. 2110302025** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Sungai penuh, Mei 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Penguji I

Drs. Samin, M.PdI
NIP. 196808052000031002

Penguji II

Arki Auliahadi, M.A
NIP : 198904032025211004

Pembimbing

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039

Mengesahkan Dekan

Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208191999031001

Mengetahui Ketua Jurusan

Aan firtanosa, S.Sos.I., MA
NIP. 198809112023211020

PERSEMBAHAN

Termotivasi

Dari gelam nya malam sampai terbirlah siang suatu itu renungan menatap arah nya masa depan, sebuah keinginan mengubah keadaan dari se-orang ayah/ibu tercinta, dan keluarga terdekat. Yang tidak pernah menyerah untuk mendo'aka dan mensupport dalam mengelesaikan studi saya yang bergelar serjana sosial (S.Sos). Semoga Allah SWT memberkahi ilmu yang ananda peroleh sehingga dapat berguna bagi agama nusa dan bangsa seperti dengan ilmu ini ananda bisa berbakti dan membuat ayah dan bunda bangga. Terima Kasih penulis ucapkan buat seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi.

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (q.s an-Nahl: 125)

K E R I N C I

Ade Candra, NIM 2110302025 yang berjudul : **“Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci”**

ABSTRAK

“Pleblem dalam pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung, kec Tanah Cogok, kab Kerinci” permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung, problem apa sajakah yang di hadapi dalam pelaksanaan dakwah, serta dampak apa yang menghambat pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung dan mengetahui problem yang di hadapi dalam pelaksanaan dakwah, serta mengetahui dampak pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) dengan lama penelitian mulai dari 21 *januari-februari 2025* yang bertempat di desa Bunga Tanjung, kec Tanah Cogok, kab Kerinci. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan tektik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah di lakukan dengan cara berkelompok-kelompok majelis taklim kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa Bunga Tanjung. Maka pelaksanaan dakwah tersebut belum berjalan dengan maksimal di karena aktivitas budaya masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung ikut tertunda berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Hal ini menjadi pemicu problematika pelaksanaan dakwah di desa tersebut.

ABSTRACT

"Pleblem in the implementation of da'wah in Bunga Tanjung village, Tanah Cogok district, Kerinci regency" the problem in this study is how the implementation of da'wah in Bunga Tanjung village, what problems are faced in the implementation of da'wah, and what impacts hinder the implementation of da'wah in Bunga Tanjung village. This study was conducted to determine the implementation of da'wah in Bunga Tanjung village and to find out the problems faced in the implementation of da'wah, and to find out the impact of the implementation of da'wah in Bunga Tanjung village. This study is a qualitative study with a field research approach with a research period starting from June 21-February 2025 which took place in Bunga Tanjung village, Tanah Cogok district, Kerinci regency. Research data were collected using observation, interview and documentation techniques. The data that has been collected is then analyzed using data analysis techniques.

The results of the study showed that the implementation of da'wah activities was carried out in groups of taklim assemblies, this activity was attended by the people of Bunga Tanjung village. So the implementation of da'wah has not run optimally because of the cultural activities of the community and social society. The implementation of da'wah in Bunga Tanjung village was also delayed for weeks or even. This has triggered the problems of implementing da'wah in the village.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selalu penulis ucapkan kahadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama sekali kepada penulis, sehingga berkat rahmat-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan cukup baik. Shalawat beriring salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW rahmatan lil'alamin. Dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini, banyak sumbangsih dari berbagai pihak kepada penulis, maka untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih, kepada YTH :

1. Ayahanda dan ibudaku tercinta
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Bapak Dr. Jalwis, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr.Laswadi, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak H Ahmat Yani, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Norman Ohira, M.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Aan Firtanosa, S.Sos.I.,M.A. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Bapak Dr. Ahmat Zuhdi. M.A selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan ide dan konsep Skripsi ini.
7. Bapak kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Dr. Norman Ohira, M.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

9. Bapak Edia Satria selaku kepala desa Bunga Tanjung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberi informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaian penelitian ini

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat untuk busa dan bangsa, penulis do'a kan semoga bantuan pihak yang terlibat menjadi amal disisi Allah SWT, Amiiiiin

Kerinci, Mei 2025

Wassalam

ADE CANDRA
NIM : 2110302025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Dakwah	9
B. Unsur-unsur Dakwah.....	10
C. Materi Dakwah.....	12
D. Metode dakwah	16
E. Tujuan Dakwah.....	18
F. Problematika Dalam Pelaksanaan Dakwah	23
G. Definisi Operasional	27
H. Tinjauan Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatn Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Tektik pengumpulan data.....	32
D. Tektik analisis data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Letak Geografis	35
2. Monografis desa Bunga Tanjung.....	36
3. Jumlah penduduk desa Bunga Tanjung.....	36
4. Tingkat pendidikan desa Bunga Tanjung.....	37
5. Kegiatan Keagamaan desa Bunga Tanjung.....	37
6. Keadaan Masyarakat	40
7. Sumber Daya Manusia	40
8. Materi Dakwah Pengajian-Pengajian	41
a. Pemahaman Thaharah dan Sholat	41
b. Pemahaman Masalah Iman dan Islam	57
c. Pemahaman Sifat Dua Puluh	69
B. Pembahasan penelitian	94
1. Pelaksanaan Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan dakwah desa Bunga Tanjung	94
2. Problematika Pelaksanaan kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung	95
a. Kontrol sosial	95
b. Kontrol budaya	96
c. Kontrol individu.....	97
d. Kontrol norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.....	97
3. Dampak Penundaan Kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung	99
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
1. Pelaksanaan Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan dakwah desa Bunga Tanjung.....	102
2. Problematika Pelaksanaan kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
PERTANYAAN WAWANCARA	107
DOKUMENTASI WAWANCARA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Monografis desa Bunga Tanjung.....	36
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Desa Bunga Tanjung.....	36
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Desa Bunga Tanjung.....	37
Tabel 4 : Tempat Ibadah Desa Bunga Tanjung.....	38
Tabel 5 : LPTQ/TPSQ Desa Bunga Tanjung.....	38
Tabel 6 : Pengajian-Pengajian di Desa Bunga Tanjung.....	39
Tabel 7 : Kegiatan keagamaan lainnya khusus di Desa Bunga Tanjung.....	39
Tabel 8 : Kitab Dua Puluh di Desa Bunga Tanjung.....	93
Tabel 9 : Kegiatan keagamaan lainnya khusus di Desa Bunga Tanjung.....	93
Tabel 10 : Norma-norma di Desa Bunga Tanjung.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dalam banyak maknanya, para nabi dan rasul sebelumnya ditutup sebelum rasul terakhir. Tetapi sementara tentu saja berbeda dari waktu ke waktu dalam kaitannya dengan cara berkhotbah, esensi khotbah adalah untuk mengundang orang, termasuk semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, menjadi orang yang ia layani. Melakukan perintahnya dan hindari larangannya. Dakwah juga merupakan upaya untuk membuka konflik atau kepercayaan di tengah-tengah kehidupan manusia, memberinya kemungkinan membuat keputusan sendiri untuk percaya pada kebenaran. Khotbah Islam tentu saja nilai-nilai kemanusiaan dalam perilaku pribadi dan manusia dalam hubungan. (Atmaja, 2020).

Dakwah adalah pekerjaan yang dipercayakan kepada umat manusia dari firman Allah SWT. Melalui Dakwah, orang dapat merasakan betapa indahnnya ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Orang-orang yang sangat mulia memiliki kesempatan untuk menunjukkan keunggulan daripada makhluk lain. Semua kegiatan Dakwah dapat dilakukan secara individual (*dakwah fardhiyah*) atau bersama-sama (*dakwah amanah*). Dengan alasan dan pemikiran, orang juga dapat menggunakan media yang berbeda untuk tujuan Dakwah, karena orang dapat menciptakan inovasi dan kemajuan dalam kegiatan mereka (Rodiatul, 2015).

Objek formal Dakwah adalah peroses penyediaan, dan internalisasi pesan - pesan agama dalam semua perilaku manusia dalam interaksi agama masyarakat di mana orang hidup. Dengan kata lain, objek formal dakwah adalah proses pemrosesan, menyediakan dan menerima pendidikan Islam untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, menurut Amrula Ahmad, objek formal dari dakwah terdiri dari mempelajari aspek -aspek benda material, yaitu kegiatan undangan manusia. Bentuk undangan secara verbal (oral dakwah) karena itu adalah "contoh, demonstrasi, pengembangan khotbah dan aksi sosial (*dakwah bil hal*) dan organisasi yang efisien dan efektif serta kegiatan yang dikelola" (Shodiqin, 2011).

Sejak ini telah dikonfirmasi dalam banyak ayat dalam Al-Quran dan memiliki posisi penting untuk membawa orang kembali ke jalan yang lurus, benar, diberkati. Dakwah memainkan peran strategis, menganyomi: "Wahyu memanggil Fitra (Muhaemin, 2017).

Pentingnya dakwah dalam Islam antara lain tampak dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa agama Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan setiap umatnya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada setiap manusia di mana saja berada di muka bumi ini. Pelaksanaan dakwah dipengaruhi oleh unsur-unsur dakwah yang terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah. Unsur- unsur tersebut perlu saling mendukung dan saling melengkapi untuk kesuksesan dakwah yang dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat di Desa Bunga Tanjung bahwa masyarakat desa Bunga Tanjung mayoritas muslim. Pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok tampak bahwa, kegiatan pelaksanaan dakwah di desa tersebut belum maksimal dengan baik. Bahkan dapat di katakan bahwa kegiatan pelaksanaan dakwah di desa tersebut belum berjalan dengan lancar. Kegiatan dakwah hanya dilakukan pada kelompok-kelompok pengajian dalam lingkup desa Bunga Tanjung. Tetapi dalam majelis taklim tidak semua masyarakat desa tersebut bisa mengikuti sertain dalam pelaksanaan dakwah, dikarenakan desa Bunga Tanjung memiliki dua masjid yaitu masjid raya desa Bunga Tanjung dan Masjid Taqwa Bunga Tanjung, masyarakat wajib mengikuti masjid yang dianut nya.

Kegiatan Dakwah bukan hanya monopoli kelompok yang dikenal sebagai cendekiawan, tetapi juga tugas semua orang. Saat melakukan kegiatan Dakwah, khotbah dari pelaku harus sopan, beradab, kebijaksanaan atau bijak. Dalam konteks pluralis dan sangat tebal Indonesia, kebijaksanaan tentu saja sangat penting dan strategis. Kebijaksanaan ini memungkinkan kita untuk merumuskan konsep khotbah integratif. Dimasukkannya Dakwah adalah khotbah yang

menekankan kesamaan dan mengalihkan perhatiannya dari perbedaan, dan dengan demikian asumsi muncul bahwa kita semua sama dalam kehidupan ini. Konsep integratif dakwah adalah mediator yang efektif yang menggabungkan orang-orang yang telah dibagi karena adanya eksklusivitas dalam agama (Atmaja, 2020).

Di samping itu, masyarakat desa Bunga Tanjung sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelaksanaan dakwah dengan tradisi tersendiri dalam menyampaikan isi dakwah nya untuk mengajak dalam kebaikan dan menjalankan syariat islam yang meningkatkan ketakwaan dan Ibadah kepada Allah SWT dengan cara membaca sifat dua puluh dan syair rukun sholat. Hal ini dilakukan secara rutin setiap kelompok pengajian di desa Bunga Tanjung. Dalam hal ke-wahdatul wujud-an ini tidak terlalu kentara. Syeikh Abdur Rouf, hal ini lebih pada hal yang hakikat, sehingga ke-wahdatul wujudnya sangat kentara. Zikir yang digunakan ini adalah zikir Martabat Tujuh (Erina *et al.*, 2022).

Pada akhirnya, Aqidah Islam tertunda dengan berbagai pendapat yang dapat merusak keragaman. Pengkhotbah dari berbagai media mengundang secara verbal untuk menulis surat ke ajaran kepercayaan satu Tuhan. Dakwah dengan memegang Aqidah, diwarisi dari para nabi dan utusan Allah. Namun, kegiatan Dakwah gagal mencapai tujuan yang tepat, dan tidak dapat mencapai tujuan itu, dan tidak dapat mengantarnya kepada yang dia tuju. Alasan ini adalah bahwa tidak ada pendukung yang memuaskan dalam mengangumi Dakwah, jadi ada kekuatan dan alat yang kuat yang cukup sempurna untuk mencapai area misi yang sangat besar (Nurhidayat, 2013).

Kegiatan implementasi dakwah selalu menempatkan berbagai masalah yang disebabkan oleh unsur-unsur dakwah atau lingkungan untuk implementasi dari Dakwah, objek dakwah, metode dakwah, metode materi dakwah atau media yang digunakan untuk menyediakan bahan dakwah. Situasi budaya dan ekonomi masyarakat, Tujuan dakwah adalah penyebab masalah masyarakat dalam implementasi Dakwah (Rodiatul, 2015).

Problem yang terjadi, di tengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan dakwah di lingkup desa Bunga Tanjung majelis taklim yang ada di desa Bunga Tanjung sering terhenti berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan akibat ketika ada masyarakat yang sedang bela sungkawa, kondisi cuaca yang tidak bersahabat dan kondisi kehatan *da'i*. Hal ini menjadi pemicu dan merasa di rugikan para *da'I* dan *mad'u* atas terhenti pelaksanaan dakwah, karena lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pelaksanaan dakwah seperti majelis taklim, yasinan, kajian tarekat dan sebagainya.

Masyarakat Desa Bunga Tanjung secara umum megikuti aliran tarekat syattariyah, aliran tarekat syattariyah di Desa Bunga Tanjung sangat menaati aliran yang dianut oleh kelompok pengajian dan para muda-mudi Desa Bunga Tanjung dari masa kemasa semakin berkembang hingga sangat ini di Desa Bunga Tanjung, yang di bimbing oleh Buya H. Imaduddin S.Ag, Buya Nazaruddin S.Ag dan Buya Haji Ahmad Mushadi, S.Pd.I. Dalam aktivitas Dakwah yang di sampai dengan ber-kelompok-kelompok pengajian. Adapun kelompok-kelompok pengajian yang di maksud, yaitu :

1. Tahsinul Kulub dan PPTI
2. Irsadul Muta'allimin
3. Jamiatul Khairiah
4. Jamaatul Satriah dan Khairul Huda
5. Jamaatus Satriah
6. Pengajian Nurul Ikhlas
7. Pengajian Jamaatul Ahral
8. Pengajian LPTQ/TPSA
9. Pengajian TPQ/TPSQ Hidayatul Hasanah

Dalam hal ini, desa Bunga Tanjung sebelum *da'i* mengampaiakan isi dakwah para *da'u* membaca sifat dua puluh dan syair rukun sholat ini dilakukan untuk mengingat kembali apa yang di sampaikan ulama yang terdahulu, dengan bersamaan membacanya dalam mengampaiakan isi dakwahnya. Karena desa Bunga Tanjung memiliki tradisi tersendiri dalam mengampaiakan dakwahnya.

Persoalan yang menghambat pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung berdampak pada kebiasaan masyarakat sehari-hari dalam aktivitas pertanian, jika ada warga desa Bunga Tanjung yang sedang berduka dan kondisi kesehatan para *da'i*, dll. Hal inilah yang dampak pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung ikut terhenti, karena kebiasaan masyarakat sangat mempengaruhi pelaksanaan dakwah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi**

Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung?
2. Problem apa sajakah yang di hadapi dalam pelaksanaan dakwah?
3. Dampak apa yang menghambat pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung.
2. Untuk mengetahui problem yang di hadapi dalam pelaksanaan dakwah.
3. Untuk mengetahui dampak apa yang menghambat pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam ilmu dakwah dan komunikasi, serta mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang problematika dalam pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung kecamatan Tanah Cogok, kabupaten Kerinci

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan kepada orang lain yang memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian dengan topik permasalahan yang sama, dan melengkapi sebagai tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar serjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di IAIN Kerinci



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah komunikasi informasi yang muncul dari pemikiran *da'I* tentang agama -agama yang terkandung dalam Islam dalam Al-Quran dan Hadis, untuk menyampaikan, memuat, membawa, menyampaikan, lebih banyak pengetahuan. Tujuan dari misi ini adalah untuk mengisi waktu luang dan mengubah pengaturan, perilaku dan sifat *Mad'u*. *Mad'u* mengikuti ajaran Islam yang sebenarnya (Mawarni, 2023).

Khotbah mempraktikkan Islam oleh umat Islam sebagai agama lil alamin yang harus dipopulerkan di semua umat manusia dengan memasukkan unsur - unsur proses seperti *da'i* (subyet), *maddah* (materi), *tariqah* (metode), *mad'u* (objek) (Rodiatul, 2015).

Sejak ini telah dikonfirmasi dalam banyak Ayat dalam Al -Quran dan memiliki posisi penting untuk membawa orang kembali ke jalan yang lurus dan benar dikalangan umat. Dakwah memiliki peran strategis, mengayomi umat . "Wahyu itu menyebut Fitra. Posisi dan keberadaan Dakwah benar -benar luar biasa dalam pengembangan orang -orang yang mulia, akhlakul karimah dan peradaban Islam. (Muhaemin, 2017).

Dari pengertiann di atas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan dakwah adalah menyeru, mengajak orang lain dalam kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan

akhirnya, baik yang bersifat perbaikan maupun pengembangan dari kondisi sebelumnya.

B. Unsur-unsur Dakwah

Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi artinya bahwa berdakwah terdapat beberapa unsur yang patut menjadi perhatian komunikasi diantaranya unsur-unsur pembentukan dakwah adalah :

1. *Da'i* (Pendakwah)

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab. Dengan kata lain, mereka yang mengundang pengkhotbah mereka dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Kata *Da'i* adalah keagamaan isim dalam kata -kata *da'i*, *mad'u*, dakwatan. *Da'i* adalah seseorang yang melakukan tugas Dakwah baik secara verbal, secara tertulis, atau melalui perilaku, kelompok, organisasi, atau institusi. Dalam pengertian Islam, menurut Al -Qur'an dan Sunnah Syariah, ada orang -orang yang secara langsung dan tidak langsung mengundang orang lain dengan kata -kata, tindakan atau tindakan yang baik. (Meta Sari, 2022).

Da'i tidak hanya merupakan bagian dari spiritual atau pengkhotbah, tetapi pentingnya *Da'i* juga berpartisipasi dalam para ahli dalam berbagai bidang. Ini adalah upaya untuk mengontekstualisasikan ajaran Islam dengan perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. (Sumarno *et al.*, 2023). Menurut Budiharjo *Da'i*, ada orang yang menyembah Tuhan dan melatih segala sesuatu dalam kemanusiaan untuk melaksanakan ajaran Islam. Setiap Muslim adalah seorang pengkhotbah dalam arti yang luas, karena setiap

Muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengajaran Islam kepada semua umat manusia. Namun, Al-quran juga menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan oleh muslim yang memiliki kapasitas di bidang dakwah (MetaSari, 2022)

Seorang *da'I* menjadi subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai taraf daya pikir serta lingkup pengamalan asal objek dakwahnya, agar tujuan dakwah menjadi ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke pada kehidupan pribadi atau warga bisa terwujud. Dalam berdakwah *da'I* harus menggunakan pendekatan yang lemah lembut untuk membimbing *mad'u* nya, agar *mad'u* tersebut dapat memahami apa yang disampaikan (Mawarni, 2023).

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa seorang pendakwah tidak hanya bertugas untuk menyampaikan isi dakwahnya, tetapi juga dengan seorang *da'I* dapat memberi contoh teladan dengan apa yang disampaikan oleh *da'i* itu sendiri.

2. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang merupakan tujuan penerima manusia berdakwah, baik secara individu atau sebagai kelompok, atau dengan kata lain, seluruh orang. Pengkhotbah harus belajar lebih banyak tentang masalah masyarakat sebelum mereka ingin melaksanakan Dakwah, seorang pengkhotbah yang tidak memahami masyarakat sebagai tujuan Dakwah (Rodiatul, 2015).

Dakwah merupakan penyampaian ajaran-ajaran Islam dari seorang *da'i* kepada *mad'u*, yang didalamnya terjadi proses penyampaian pesan. Yang harus diperhatikan oleh *da'i* adalah teknik penyampaian yang digunakan, karena hal tersebut akan menentukan keefektifan dalam kegiatan dakwah (Fitri, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum sebagai objek dakwah atau orang yang diajak ke jalan Allah SWT. Dalam konteks islam, *mad'u* merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah, orang yang diberikan ajakkan atau bimbingan untuk lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.

C. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan materi dakwah, yang pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Menjaga Perilaku (*Akhlak*)

Akhlak, secara etimologi berasal dari khalafa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat. Secara etimologi akhlak itu perangai, tabiat dan sistem perilaku yang dibuat. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui dua pendekatan yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus respon*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melalui latihan
- 2) Melalui tanya jawab
- 3) Melalui mencontohkan

b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1). Melalui dakwah
- 2). Melalui ceramah
- 3). Melalui diskusi

Jadi akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan (Rodiatul, 2015).

2. Mendekatkan Diri Kepada Allah (Ibadah)

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk sangat penting untuk saling memahami antar pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat untuk menghindari terjadinya ketegangan dan konflik baik dalam organisasi maupun diluar masyarakat. Praktik umum kehidupan beragama dalam masyarakat majemuk dan multi agama menciptakan kehidupan beragama yang harmonis. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan seluruh umat yang beriman (Mawarni, 2023).

3. Pentingnya Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan antar umat islam sangat penting karena memiliki banyak manfaat, di antara :

- a. Menjaga hubungan sesama umat islam
- b. Mendekati diri kepada allah SWT.
- c. Menciptakan keberamaan
- d. Menumbuhkan solidaritas
- e. Meningkatkan kesejahteraan mental
- f. Menerapkan nilai-nilai kasih sayang
- g. Menerapkan kesetaraan dan keadilan
- h. Mengajarkan kesatuan dalam keberagaman

Adanya lembaga dakwah menjadikan mudahnya umat muslim di era yang sekarang ini mendapatkan ilmu agama di karenakan keberadaan lembaga dakwah yang sudah mulai meluas di Indonesia ini. Lembaga dakwah ini memiliki peran untuk melestarikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan cara yang lemah lembut, bijaksana, dan terpuji kepada masyarakat luas tentunya di penuhi dengan nilai-nilai kebaikan. Pada umumnya lembaga dakwah memiliki tujuan bersama yaitu mengaja umat Islam ke jalan yang lurus dan berperan penting sebagai pengontrol dalam masyarakat guna memperbaiki karakter bangsa. Keberhasilan suatu lembaga dakwah ialah diminati oleh masyarakat sekitar dan juga kalangan luas lainnya, yang bisa menjadikan nama danreputasi baik dari lembaga dakwah tersebut di kenal oleh orang banyak. Manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah lembaga atau organisasi dalam hal meningkatkan dan memajukan baik segi kualitas maupun kuantitas (Zenita, 2022).

4. Keseimbangan dunia dan akhirat

Keseimbangan dunia dan akhirat adalah sikap menyeimbangkan segala aspek kehidupan, tanpa mengabaikan salah satu sisi. Dalam islam, keseimbangan dunia dan akhirat diwujudkan dengan :

- a. Menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup
- b. Berkerja keras sesuai syariat Allah SWT.
- c. Berbuat baik, menjalankan perintah allah, dan menjauhi larangan-nya.
- d. Menggunakan harta, kekuasaan dan tahta yang diberikan allah sesuai ajaran islam.
- e. Menjaga keseimbangan antara ibadah wajib dan sunah
- f. Menyibukan diri dengan hal yang bermanfaat
- g. Bahagai dan sedih secukupnya

Dalam al-Qur'an surah QS. Al-baqarah ayat 201 Allah Swt berfilman, berikut ini :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka."*

Dari ayat diatas, dapat di simpulkan keseimbangan dunia dan akhirat, ayat tersebut mengingakan umat islam dapat menyeimbangkan baik di dunia dan akhirat, dan menjauhi larangan allah swt.

D. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara untuk melewati jalan yang harus ditempuh untuk sampai pada satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan metode yang mampu membantu keberhasilan dakwah. Ladsan umum tentang metode dakwah adalah *Al-Qur'an* surat *An-Nahl* 125 yang menyajikan metode dakwah yang dapat dicapai adalah *bil hikmah, mau'izhah hasah, dan mujadallah* (Mawarni, 2023).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah 424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.*

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam kepada *mad'u* (sasaran dakwah) agar pesan dakwah

dapat diterima dengan baik. Berikut beberapa metode dakwah yang dapat digunakan sesuai dengan konteks dan kondisi.

1. Dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan)

Kata hikmah diterjemahkan bagian dalam wujud pemahaman bijaksana. Yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga aspek sasaran dakwah mampu memadankan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak menilik terdapat paksaan, perselisihan maupun sikap tertekan. Sebagian ahli mengartikan kata hikmah hanya sebatas berbicara baik, baik hati, tenggang rasa (tasam), lemah lembut, sabar, dan memaafkan. Beberapa orang memahami kata hikmah berarti “kebijaksanaan dan kearifan”(Mawarni, 2023).

Dakwah *bil hikmah* adalah metode dakwah dalam islam yang dilakukan dengan cara arif, bijaksana, persuasif. Tujungnya adalah untuk menyebarkan ajaran islam yang taat dan menyesuaikan pendekatan dakwah dengan kondisi penerima dakwah. Menurut imam *al-ghazali*, dakwah *bil-hikmah* adalah mengampaiakan kebenaran dengan kondisi *ma'u*.

2. Dakwah bil lisan (melalui lisan atau verbal)

Dakwah *bil lisan*, yaitu sebuah metode dakwah yang disampaikan melalui lisan. Pesan yang diaampaikan bisa dalam bentuk ceramah ataupun komunikasi yang disampaikan secara langsung antara *da'I* dan *mad'u* (Mawarni, 2023). *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk lembaga (Hanafi et al., 2022).

3. *Dakwah jama'iyah (kelompok)*

kelompok atau orang inilah yang disebut dengan *mad'u*. Diantara *da'i* dan *mad'u* terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya harus terlebih dahulu memahami kondisi dan karakter *mad'u*. Begitu pula seorang *mad'u* harus memandang seorang *da'i* dari segi kredibilitas yang dimiliki oleh seorang *da'i* (Hanafi *et al.*, 2022)

E. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia menuju jalan kebaikan sesuai dengan ajaran islam, sehingga tercapai kehidupan yang diridhoi oleh Allah swt. Secara rinci berikut adalah tujuan dakwah :

1. Mengajak kepada tauhid (pengenalan dan pengabdian ke Allah swt)

Secara fitri, sebelum manusia lahir ke dunia, terdapat ikatan yang sudah terjalin dengan Tuhan untuk mengakui keesaannya. Hal ini mencerminkan akidah umat Islam kepada Allah Swt. Sebagai hasil dari pengakuan tauhid ini, manusia merasakan kebutuhan untuk mendekatkan diri kepadanya.

Dalam firmanNya, Allah Swt. menunjukkan bahwa sebelum kelahiran, manusia telah mengenal dan mengakuinya sebagai Tuhan mereka, serta mengakui kebenaran Islam. Namun, ketika seseorang akhirnya menyimpang dari ajaran Islam, seringkali hal itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan di sekitarnya. Keyakinan atau kepercayaan adalah pengakuan bahwa sesuatu itu benar, atau paling tidak dianggap sebagai kebenaran yang paling autentik (Putri, 2012).

2. Mengebarkan ajaran islam

M. Ali Aziz mengemukakan dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampai ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidup (Rodiatul, 2015). pengembangan ajaran islam kemudian mencangkup kultur islam yang murni yang bersumber dari pokok ajaran islam itu (*Al-Quran dan Al-Hadits*) seperti telah dijelaskan dalam surat *An-Nisa*, ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Isi pesan dakwah yang sedemikian luas dan lengkap tersebut menentukan pemilikan-pemilikan dan membuat prioritas-prioritas, dengan memeperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada dan menempuh bermacam-macam metode pendekatan subsantial, situasional, kontekstual, selain itu juga pesan dakwah haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-hari nya menurut tatanan agama, maka materi dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya

(Hanafi et al., 2022). Oleh karena itu, dakwah tidak dapat dipisahkan dari dua hal penting: kemampuan penerima pesan dakwah dan tingkat pemikiran yang diperlukan oleh masyarakat. Materi dakwah harus bersifat fundamental, meskipun penyampaiannya perlu dilakukan dengan berbagai metode yang beragam.

3. Membina umut

Islam sebagai agama dakwah, yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh manusia sebagai rahmatan li al-'alamin, dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen (Turap et al., 2020). Pendakwah tentu tidak berperan sebagai pemberi pesan-pesan dakwah, melainkan juga sebagai pengembangan lembaga dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga dakwah dengan perantara pendakwah ini merupakan salah satu bukti perkembangan Islam yang ada di dunia ini yang memang sangat keharusan untuk memenuhi kebutuhan rohani sekaligus jasmani sebagai keberlangsungan hidup umat Muslim (Zenita, 2022).

4. Melakukan perbaikan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kesehariannya di tuntut untuk melakukan interaksi, karena setiap manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal. Seseorang berkomunikasi bertujuan untuk pembentukan makna, adanya saling pengertian hingga menimbulkan efek seperti yang terjadi pada perubahan sikap dan

tingkah laku seseorang (Hanafi et al., 2022). Sebagai makhluk sosial, setiap individu akan senantiasa berinteraksi dengan individu lainnya. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan interaksi sosial. Untuk itu diperlukan kemampuan memahami, merespon, mengenal orang lain dan menyampaikan pesan dan maksud yang diinginkan (Fitri, 2018).

5. Membawa kebaikan dunia dan akhirat

Lembaga dakwah ini berperan dalam melestarikan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan pendekatan yang lembut, bijaksana, dan terpuji. Dalam upaya ini, lembaga tersebut menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat luas. Tujuan utama lembaga dakwah umumnya adalah membimbing umat Islam ke jalan yang lurus dan berfungsi sebagai pengontrol sosial yang berkontribusi pada perbaikan karakter bangsa. Keberhasilan lembaga dakwah dapat diukur dari tingkat minat masyarakat, baik di lingkungan sekitar maupun di kalangan yang lebih luas, sehingga dapat membangun reputasi baik yang dikenal oleh banyak orang (Zenita, 2022).

6. Mengajak ke amar ma'ruf nahi munkal

Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lisan, tetapi juga harus dipraktekkan dalam bentuk perbuatan. Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Karena setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil, umat dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkal. Da'i hendaknya memiliki sikap yang menarik, serta memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan seorang prominent figure dikalangan masyarakat karena

segala tutur kata, sikap, dan perilakunya menjadi sorotan dari seluruh masyarakat (MetaSari, 2022).

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang dapat menyelamatkan, dari jalan yang tidak baik menuju yang lebih baik. Namun, tidak semua orang mampu menjadikan dakwah sebagai sarana yang sepenuhnya mendukung kepentingan Islam. Pada kenyataannya, dakwah selalu berinteraksi dengan realitas sosial yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Jika dakwah dipahami secara sempit, hal ini dapat menyebabkan benturan dalam merumuskan solusi yang relevan dengan konteks masa kini (Turap et al., 2020).

7. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan

Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya (Rodiatul, 2015).

M Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah berpendapat bahwa Aqidah atau keimanan dapat di kelompokkan menjadi enam kelompok yaitu:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada hari Akhir
6. Iman kepada qadha dan qadar (Hanafi *et al.*, 2022).

Keteladanan Rasulullah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu kaum muslimin untuk mengenal Islam secara teori dan praktek, serta meneladaninya dalam berbagai masalah kecil maupun besar, baik dalam hal ibadah, muamalat, atau amal-amal harian. ketiga aspek tersebut merupakan materi yang pokok perlu diberikan kepada objek dakwah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat (Rodiatul, 2015).

F. Problematika Dalam Pelaksanaan Dakwah

Problematika yang terjadi di masyarakat adalah perbedaan pendapat dalam menemukan jawaban tentang realitas hidup. Menurut Nurcholish Madjid, sebagaimana diketahui, Kitab Suci mengajarkan prinsip bahwa semua orang yang beriman adalah bersaudara, kemudian diperintahkan agar antara sesama orang beriman yang berselisih selalu diusahakan rujuk kembali dalam rangka taqwa kepada Allah dan usaha untuk mendapatkan rahmat-Nya. Pengajaran tentang persaudaraan itu kemudian langsung dilanjutkan dengan petunjuk tentang prinsip utama, yaitu bagaimana memelihara Ukhuwah Islamiyah (hubungan keselamatan dalam artian tali silaturahmi antar sesama). Prinsip utama dan pertama ini kemudian diteruskan dengan beberapa petunjuk yang lain untuk memperkuat dan mempertegas maknanya, dengan cara menjelaskan secara nyata mengenai hal-hal yang dapat merusak tali persaudaraan (Atmaja, 2020).

Kegiatan dakwah tidak terlepas dari beberapa problema yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Problematika tersebut dapat berasal dari diri da'i sendiri maupun dari luar diri da'i misalnya kondisi masyarakat yang menjadi objek dakwah.

1. Problematika Dakwah Yang Berfisat Internal (*Da'i*)

Problem-problem internal tentu juga sangat banyak, beragam dan bertingkat-tingkat, yang bisa kita klasifikasikan ke dalam lima kelompok dan kategori. Pertama, problem-problem, permasalahan-permasalahan, dan hambatan-hambatan dakwah internal yang bersumber dan berasal dari kondisi internal diri setiap dai sendiri. Kedua, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal setiap kelompok, golongan, organisasi, jamaah, dan pergerakan dakwah yang ada di tubuh kaum muslimin. Ketiga, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal kalangan para dai dan kelompok dakwah secara umum. Keempat, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal ummat Islam dalam lingkup Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah. Dan kelima, yang bersumber dan berasal dari kondisi internal kaum muslimin secara keseluruhan (Anis, 2016).

Jika seorang da'i kurang menguasai atau bahkan tidak menguasai materi dakwah maka hal itu akan menjadi problema baginya dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Selain itu percaya diri seorang da'i juga akan berkurang karena kurang menguasai materi dakwah. Kurangnya penguasaan da'i dan dai'yah terhadap metode dakwah juga dapat menjadi problematika dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena itu kurangnya kemampuan da'i dan da'iyah dalam menggunakan metode dakwah merupakan salah satu problematika bagi da'i dan da'iyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah (Rodiatul, 2015).

2. Problematika Dakwah Yang Bersifat Eksternal (*Mad'u*)

Karena penyelesaian problem internal itu sendiri sebenarnya merupakan bagian langkah terpenting dari penanganan dan penyelesaian problem eksternal. Problem-problem, hambatan-hambatan dan tantangan-tantangan dakwah yang bersifat eksternal, tentu saja banyak dan beragam sekali (Anis, 2016).

a. Aspek Geografis

Letak geografis artinya suatu masyarakat dimana mereka bertempat tinggal, bila ditinjau dari tempat tinggalnya secara lokal geokrafis ini dapat dikelompokkan kepada dua kelompok yaitu: kelompok masyarakat desa dan kelompok masyarakat kota. Cir-ciri masyarakat desa dipengaruhi lingkungannya yang sangat alami, oleh karena itu masyarakat desa memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Menjunjung kebersamaan dalam wujud gotong royong.
2. Loyalitas terhadap aturan adat dan doktrin yang diyakini.
3. Lebih berkembang secara alami dari pada dipengaruhi oleh kekuatan
4. Mempunyai rasa kekeluargaan yang sangat besar dan saling percaya.
5. Hidup sederhana dan dedikasinya lebih didorong oleh adanya kepentingan bersama (Rodiatul, 2015).

Secara umum, karakter masyarakat desa cenderung homogen, yang berarti bahwa keadaan sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, suku, dan bahasa di dalamnya tidak jauh berbeda satu sama lain. Sementara itu, masyarakat kota dapat digambarkan sebagai heterogen, terdiri dari

berbagai suku dan latar belakang. Tingkat pendidikan dan kecerdasan penduduknya cenderung lebih tinggi, dengan cara berpikir yang lebih luas. Kehidupan di kota juga memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, ditandai dengan gaya hidup yang lebih mewah, sesuai dengan tuntutan urbanisasi, serta berkembangnya budaya yang bersifat individualistis.

Indikator-indikator tersebut merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat seringkali kurang terbuka dan kesulitan dalam menerima perubahan, terutama jika perubahan itu berasal dari luar, seperti orang lain. Kondisi masyarakat yang demikian menjadi salah satu tantangan bagi seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Desa Bunga Tanjung dalam pelaksanaan dakwah dilakukan dengan sesuai dengan konsep budaya yang sedang berkembang sangat ini baik mengajak, menyeru dan menyampaikan isi dakwahnya. Hal ini dilakukan masyarakat Desa Bunga Tanjung untuk melaksanakan aktivitas keagamaan, guna untuk meningkatkan tali persaudaraan dan tali silaturahmi antar masyarakat Desa Bunga Tanjung.

b. Aspek psikologis

Dari sudut pandang psikologis, laki-laki cenderung memiliki sifat melindungi, lebih rasional, serta mampu melakukan pekerjaan yang berat. Di sisi lain, perempuan cenderung membutuhkan perlindungan, lebih emosional, dan lebih ahli dalam menyelesaikan pekerjaan yang ringan.

Struktur masyarakat itu dapat pula dilihat dari segi kebangsaan, suku, bahasa dan adat istiadat. Setiap bangsa dan suku mempunyai watak, tradisi, kebudayaan, dan norma-norma kemasyarakatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam aspek biologis ini seorang da'i perlu menganalisa sebaik mungkin tentang adat istiadat atau budaya serta lingkungan dimana da'i berdakwah karna pengetahuan da'i tentang sistem sosial masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan dakwah (Rodiatul, 2015).

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian “problematika pelaksanaan dakwah studi kasus di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci” maka penulis perlu untuk memberi penegasan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapkan dapat menyelesaikan atau mengurangi kesenjangan itu. Problematika juga berasal dari kata “*problem*” yang artinya masalah. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian secara tidak kesesuaian antara yang dikehendaki dan yang terjadi atau juga dapat dikatakan terjadi munculnya ketidak seimbangan suatu sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak di kehendaki (Erdianingsih, 2017).
2. Pelaksanaan dakwah adalah berasal dari kata laksana, kemudian ditambah awalan pe dan akhiran an menjadi pelaksanaan. Jadi pelaksanaan adalah perihal atau perbuatan dalam melaksanakan atau merancang sesuatu.

Sedangkan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat (Rodiatul, 2015).

3. Desa Bunga Tanjung adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan tanah cogok, desa tersebut sebelumnya dari kecamatan sitinjau laut di mekarkan pada tahun 2020.

H. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini, sehingga perlu dijelaskan untuk menghindari kesamaan dan plagiat. Penelitian tersebut yaitu :

1. Dalam skripsi tahun 2015 yang disusun oleh *Rodiatul Hasanah*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidimpunan, dengan tema "*Problematika Pelaksanaan Dakwah Di Desa Baruas Kecamatan Padang Sidimpunan Batu Nadua*" Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan untuk kehidupan beragama masyarakat didesa baruas hanya difokuskan pada, peringatan isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW, wirid yasin dan khutbah Jum'at (Rodiatul, 2015).
2. Dalam jurnal ilmiah syiar tahun 2020 yang disusun oleh *Anja kusuma atmaja* Volumi 20 No 02 dengan judul "*Urgensi Inklusifitas Pelaksanaan Dakwah di Tengah Problematika Sosial*" hasil penelitian. Mereka tidak segan mengatakan kata-kata kasar. Para penceramahnya tidak segan mengkafirkan sesama. Menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits tanpa melalui kaidah tafsir yang benar dan

tepat seperti ulama-ulama terdahulu. Menyebabkan para masyarakat awam mengikuti jalan pemikiran yang berlawanan dengan yang seharusnya disampaikan. Padahal isu kemanusiaan adalah hal yang menjadi keharusan yang menyadarkan kita semua bahwa diatas kepentingan kita dengan Tuhan Yang Maha Esa, kita diperintahkan untuk berbuat baik sesama manusia seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dulu. Tidak saja dengan sesama kita, melainkan pula dengan orang yang berbeda keyakinan sekalipun dalam konteks negara dan agama (Atmaja, 2020).

3. Dalam Mimbar tahun 2016 yang disusun oleh *Faridah* Volume 2 nomor 1, dengan judul “*Urgensi Implementasi Strategi Dakwah di Era Kontemporer*” Era kontemporer merupakan era modernisasi yang sangat pesat. Ragam dinamika modenitas mewarnai kehidupan masyarakat kontemporer. Berbagai fenomena kehidupan yang ditemui dan dijalani memerlukan pemikiran yang cermat dan cerdas untuk memaksimalkan peluang dakwah yang terbuka dan menjawab tantangan dakwah yang menghadang. Pergeseran nilai-nilai kehidupan yang sangat cepat dan pesat banyak menimbulkan problematika dalam kehidupan umat. Kesiapan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sangat keras dan seolah tidak memberikan ruang untuk berpikir tentang perencanaan kehidupan yang akan dijalani boleh dikata sangat minim sehingga gejala patologi sosial banyak ditemukan (Faridah, 2016).

Berdasarkan ketiga penelitian di atas bersamaannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika pelaksanaan dakwah, tetapi ketiga penelitian di atas tidak memfokuskan pada problematika pelaksanaan dakwah di Desa

Bunga Tanjung, sedangkan perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda pada tempat dan substansi penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretif terhadap suatu masalah dimana penelitian merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang di buat mengenai masalah ini. Selain itu pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencermati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan menggunakan logika ilmiah dan datanya adalah kata-kata bukan angka. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang menunjang tentang problematika pelaksanaan dakwah di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogoh Kabupaten Kerinci.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti melakukan penelitian adalah minimal 4 bulan terhitung sejak di keluarkan SK tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi pada 10 september 2024 sampai 31 Desember 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci.

C. Tektik pengumpulan data

Pegumpulan data yang di gunakan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Rodiatul, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap perkembangan masyarakat dalam melaksanakan dakwah di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci. Tujuan melaksanakan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang objektif tentang perkembangan pelaksanaan dakwah di Desa Bunga Tanjung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Rodiatul, 2015). Diantara informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini adalah data tentang perkembangan Pelaksanaan Dakwah di Desa Bunga Tanjung yang dilaksanakan secara berkelompok dilakukan oleh mayoritas

masyarakat Desa Bunga Tanjung. Adapun responden yang diwawancara untuk memperoleh data yang dimaksud di atas adalah :

- a. Tokoh Agama
- b. Imam Masjid Taqwa Bunga Tanjung
- c. Imam Masjid Raya Desa Bunga Tanjung
- d. Kepala Desa Bunga Tanjung
- e. Tokoh Masyarakat
- f. Tokoh Adat

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang telah berlalu, dokumentasi merupakan komponen terpenting dalam penelitian kualitatif, dapat berupa catatan tertulis dan foto atau suatu karya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai sumber data untuk informasi dalam penelitian kualitatif.

Hasilnya mungkin relevan jika didukung oleh dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto atau gambar dan arsip tentang kegiatan peneliti selama melakukan penelitian.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian etnografi adalah teknik analisis tematik etnografi dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik kultural yang memengaruhi perilaku sosial individu. Fokus utama laporan penelitian adalah narasi deskriptif tentang konteks dan tema-tema kultural

yang memengaruhi perilaku sosial individu (Wijaya, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan model analisis data

- 1) Analisa pada tahapan pengumpulan, data-data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang bagaimana pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung.
- 2) Reduksi data, menyeleksi data yang berhubungan dengan penelitian proses memilih data atau mengekstrak data.
- 3) Kesimpulan, pada tahapan ini peneliti telah memperoleh berdasarkan data yang disajikan dan selanjutnya di tarik sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi desa Bunga Tanjung adalah salah satu desa di kecamatan Tanah Cogok dengan luas wilayah 14,46 kilometer persegi dan luas wilayah desa Bunga Tanjung sekitar 130 hektar sebagian besar wilayahnya digunakan untuk pertanian, yaitu sekitar 100 hektar, desa Bunga Tanjung merupakan salah satu desa yang potensi untuk pertanian, peternakan, perikanan dan wisata air potensi ini didukung oleh kondisi geografis dan sistem pengairan irigasi, dari desa Bunga Tanjung dengan ibukota kecamatan sekitar 500 meter dan jarak tempuh dari pusat ibukota sungai penuh sekitar 1 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 10- 15 menit. Untuk lebih mengenal desa Bunga Tanjung, kecamatan Tanah Cogok, kabupaten Kerinci :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pondok Beringin
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Koto Iman
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kayu Aro Ambai
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pondok Beringin

Dari hasil observasi desa Bunga Tanjung kecamatan Tanah Cogok kabupaten Kerinci sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan, areal persawahan. Dengan kondisi yang strategis masyarakat memanfaatkan lahannya sebagai mata pencarian dan kebutuhan sehari-hari.

2. Monografis desa Bunga Tanjung

Desa Bunga Tanjung secara monografis memiliki identitas sendiri sebagai sebuah wilayah. Yang berada di wilayah kabupaten kerinci, provinsi jambi. Identitas desa Bunga Tanjung tersaji dalam bentuk monografis desa sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Monografis desa Bunga Tanjung

Nama Desa	= Desa bunga Tanjung
kode kemendagri	=15.01.22.2002
Kode pos	= 37171
Kecamatan	= Tanah Cogok
Kabupaten/kota	= Kerinci
Provinsi	= Jambi

Sumber : desa Bunga Tanjung,2025

3. Jumlah penduduk desa Bunga Tanjung

Jumlah penduduk desa Bunga Tanjung dapat dilihat dari dua aspek yaitu berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan tingkat usia masyarakat. Penjelasan jumlah penduduk dilihat berdasarkan masing-masing aspek di sajikan pada tabel dibawah :

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Bunga Tanjung

NO	Jumlah penduduk	Jumlah
1.	Berdasarkan jenis kelamin	
	Laki-laki	584
	Perempuan	700
2.	Berdasarkan Usia	
	Usia 0-17 Tahun	230

Usia 17-60 Tahun	854
Usia 60 – keatas	200

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

4. Tingkat pendidikan desa Bunga Tanjung

Masyarakat desa Bunga Tanjung memiliki latar belakang pendidikan yang berbedaa mulai dari TK sampai tingkat perguruan tinggi, hal tersebut menunjukkan heterogenitas pendidikan masyarakat desa Bunga Tanjung yang semuanya itu merupakan komponen masyarakat yang ikut berperang dalam pembangunan di desa Bunga Tanjung. Tingkat pendidikan masyarakat desa Bunga Tanjung dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Desa Bunga Tanjung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan Umum	
	Taman Kanan-Kanan	100
	Sekolah Dasar	100
	SMP/MTs	100
	SMA-MAN-SMK	130
	Akademik/ D1-D3	50
	Serjana	300
	Pasca serjana	50
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	
	Pondok pesantren	50
	Pendidikan Keagamaan	120

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

5. Kegiatan Keagamaan desa Bunga Tanjung

Menurut data yang di rilis oleh pemerintahan desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci dalam Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Sitinjau Laut. Didesa Bunga Tanjung terdapat beberapa tempat ibadah berupa masjis seperti disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Tempat Ibadah Desa Bunga Tanjung

No	Nama Masjid	Imam Masjid
1.	Masjid Raya Desa Bunga Tanjung	Buya Baharuddin,S.Pd
2.	Masjid Taqwa Bunga Tanjung	Buya H imaduddin, S.Ag

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Kerinci dalam Katalog Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Sitanjau Laut. Didesa Bunga Tanjung terdapat beberapa tempat sosial keagamaan berupa tempat pengajian seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
LPTQ/TPSQ Desa Bunga Tanjung

No	Desa / pengajian	Guru	Murid	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Desa Bunga Tanjung			
	LPTQ/TPSA masjis raya desa Bunga Tanjung	-	30	20
	TPQ/TPSQ Hidayatul Hasanah	Buya zulman efendi	18	27

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

Kegiatan keagamaan di desa Bunga Tanjung juga terlihat dari kegiatan majlis ta'lim yang aktif melaksanakan kegiatan di desa Bunga Tanjun. Majlis ta'lim desa Bunga Tanjung merupakan salah satu organisasi yang diminati oleh masyarakat dalam menambah ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota-Nya setiap pengajian-pangajian yang mencapai, yaitu ;

Tabel 6
Pengajian-Pengajian di Desa Bunga Tanjung

NO	Pengajian	Guru/da'i	Jakwal	
			Hari	Pukul
1.	Tahsinul Qulub	-Haji imaduddin, S.Ag -Alim santri	Sabtu	14.30
2.	Irsadul muta'allimin	Haji imaduddin, S.Ag	Selasa	14.30
3.	Jamiatul khairiah	Baharuddin,S.Pd	Minggu	14.30
4.	Jami'atul syatariah	Kamaddin	Rabu	14.30
5.	Jamaatus satriah	Nazaruddin,S.Ag	Kamis	14.30
6	Nurul ikhlas	Haji Ahmad Mushadi, S.Pd.i	Senini	14.30

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

Kegiatan keagamaan lainnya khusus pada hari-hari tertentu, hal ini menjadi rutinitas masyarakat ringkup desa Bunga Tanjung, yaitu :

Tabel 7
Kegiatan keagamaan lainnya khusus di Desa Bunga Tanjung

No	Kegiatan-Kegiatan	Penjelasan
1.	Sholat magrip dan isya di rumah duka	Sosial kemasyarakatan dilaksanakan disangat ada masyarakat berduka cita disajikan dengan hidaan dari keluarga duka dan juga dilakukan dengan santunan ayat suci al-qur'an dilanjutkan setiap sesudah sholat subuh di lanjutkan membaca tahlir dan tarkil, hal ini dilakukan masyarakat setempat selama 14 hari berturut-turut.
2.	Sholat 40 hari di bulan rajab	Sholat 40 hari dilaksanakan selama bulan rajab, hal ini dilaksanakan secara berjama'ah di masjid dan diikuti jama'ah secara berturut-turut, seperti pada umumnya sholat 5 waktu.
3.	Ratim saman	Ratim saman, dilakukan biasanya di malam ke-17-27 ramadhan dan hari

	raya puasa 6 hari.
4. Hari raya puasa 6 hari	Hari raya puasa 6 hari, dilaksanakan oleh masjid taqwa Bunga Tanjung dengan secara bersiarah kubur yang telah meninggal dunia dan kubur para ulama/guru-guru.

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

6. Keadaan Masyarakat

Masyarakat Bunga Tanjung adalah memiliki budaya dan tradisi tersendiri menjadi suatu ciri khas masyarakat Bunga Tanjung seperti bahasa, adat istiadat, religius dan sosial kemasyarakatan. Merupakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan masyarakat dalam bermasyarakat atau solidaritas yang cukup tinggi. Masyarakat Bunga Tanjung 100% beragama islam dari jumlah penduduk 1.048 jiwa dengan aktivitas masyarakat berperan aktif seperti pengajian yang berkelompok, pertanian, perkebunan dan sosial kemasyarakatan.

Hal ini menjadi rutinitas masyarakat desa Bunga Tanjung karena lingkungan sekitar mempengaruhi adaptasi seseorang antar masyarakat sekitar paada umumnya.

7. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) dalam masyarakat desa Bunga Tanjung adalah sebuah tolak ukur masyarakat dalam mengola potensi-potensi yang dimiliki masyarakat di segi ekonomi seperti pertanian, perkebunan, budidaya bambu dan budidaya kopi daun dll. Dan dalam segi keagamaan desa Bunga Tanjung memiliki sumber daya manusia yang cukup tinggi di bidang seperti Tuan-tuan guru, pegawai negeri sipil dan pagawai swasta.

Masyarakat desa Bunga Tanjung adalah masyarakat religius yang sangat tinggi baik di bidang agama, adat, budaya. Bahkan masyarakat masih mengenang dan mengembangkan peninggalan-peninggalan leluhurnya, masyarakat menganggap tersebut sebagai warisan dari orang tua yang telah mendahului.

8. Materi Dakwah Pengajian-Pengajian

a. Pemahaman Thaharah dan Sholat

Materi pertama, yang harus di pahami oleh anggota kelompok pengajian yang ada di desa Bunga Tanjung, materi tentang dasar yaitu Thaharah dan Sholat atau tata cara bersuci dari hadas dan najis sehingga seseorang boleh mengerjakan ibadah yang mengharuskan dalam keadaan suci.

Bismilahirrohmanirrohim

*Alhumdulillahilazi Ayyahdiana Waiyakum Ala Tariqil Mustaqim
Wassalatu Wassalamu Ala Sayyidina Muhammadin Waala Alihi Wasohbihi
Ajmain.*

Baramulo syarat dahulu dari pada istinja itu dua perkara : Pertama islam dan Kedua dengan air yang suci lagi menyucikan atau dengan batu yang suci.

Baramulo fardu istinja itu tiga perkara : Pertama menghilangkan warnanya dan kedua menghilanga baunya. Dan ketiga menghilangkan rasanya.

Baramulo syarat sah istinja empat perkara : Pertama, mengembangkan duburnya. Dan kedua, menghilangkan lendirnya. Dan ketiga menghilangkan baunya. Dan keempat mengatupkan dubur bagi orang yang penyakit.

Baramulo yang mewajibkana mandi itu enam perkara : pertama, sebab mati bagi orang yang islam yang lain dari pada mati syahid. Dan kedua, haid. Dan ketiga, nifas. Dan keempat, wiladah. Dan kelima janabah. Dan keenam, ikhtilam.

Baramulo fardu mandi itu dua perkara : Pertama, niat. Dan kedua, meratakan air pada segala tubuh dan rambutnya dan jikalau rambutnya tersanggul sekalipun.

Baramulo syarat mandi itu sebelas perkara : pertama, islam. Dan kedua berakal. Dan ketiga mengetahui akan fardu dan sunatnya. Dan keempat memfardukan yang fardu dan mensunatkan yang sunat. Dan kelima, dengan air yang suci lagi menyucikan. Dan keenam, jangan berlapik kulit dengan suatu yang mengahkan sampai air. Dan ketujuh, berkekalan ingat pada niatnya, dan kedelapan, menyampaikan air kepada kulit dan rambutnya. Dan kesembilan, memeliharakan air jangan berpindah dari pada fardunya. Dan kesepuluh jangan memutuskan niat dari pada permulaannya sampai kepada kesudahannya. Kesebelas suci dari pada haid dan nifas.

Baramulo yang haram pada orang yang tiada air sembahyang itu lima perkaro: pertam, sembahyang. Dan kedua, tawaf. Dan ketiga

membaca khutbah. Dan keempat menjabat quran atau luh yang tersurat di dalam quran. Dan lima menanggung mashaf.

Baramulo yang haram pada orang yang junub sebelum mandinya itu delapan perkara : pertama, sembahyang. Dan kedua tawaf. Dan ketiga membaca khubah. Dan keempat menbat quran. Dan kelima menanggung quran. Dan keenam berhenti didalam masjid. Dan ketujuh berulang-ulang didalam didalam masjid. Dan kedelapan membaca quran.

Baramulo yang haram sebab haid dan nifas itu sepuluh perkara : pertama sembahyang. Dan kedua tawaf. Dan ketiga menjabat quran. Dan keempat membaca quran. Dan kelima berhenti didalam masjid. Dan keenam berulang-ulang didalam masjid. Dan ketujuh puasa. Dan kedelapan disintuh leh suaminya. Dan kesembilan mandi berniat mengangkat hadas. Dan kesepuluh talak oleh suaminya.

Baramulo syarat dahulu daripado mengambil air sembahyang itu tujuh perkara : pertama islam. Dan kedua mumayyiz. Dan ketiga suci daripada had dan nifas. Dan keempat suci daripado suatu yang menegahkan sampai air kepada anggota air sembahyang seperti lilin dan getah. Dan kelima mengetahui segala faldunya. Dan keenam jangan mengiktikadkan salah suatu daripada segala fardu air sembahyang itu akan sunat. Dan ketujuh dengan air yang suci lagi menyucikan.

Baramulo rukun wuduk itu enam perkara : pertama niat. Dan kedua membasuh muka. Dan ketiga membasuh tangan hingga siku keduanya.

Dan keempat menyapu setengah kepalanya. Dan kelima membasuh dua kaki hingga mata kaki keduanya. Dan keenam tertib.

Baramulo yang membatalkan wuduk itu lima perkara : pertama barang yang keluar salah satu daripada dua jalan melajinkan tiada mani dirinya. Dan kedua menjabat kubul atau dubur anak adam dengan batin tapak tangan atau dengan perut segala anak jarinya. Dan ketiga bersentuh kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang harus nikah dengan dia. Dan keempat hilang akal sebab mabuk atau gila atau pitam. Dan kelima tidur yang tetap kedudukannya.

Baramulo syarat wajib mengerjakan sembahyang itu empat perkara : pertama islam. Dan kedua berakal. Dan ketiga balig. Dan keempat suci daripada haid dan nifas.

Baramulo syarat sah mengerjakan sembahyang itu delapan perkara : pertama islam. Dan kedua mumayyiz. Dan ketiga mengetahui aka masuk waktu dengan yakin atau dengan sangkunya. Dan keempat suci daripada hadas kecil dan hadas besar. Dan kelima suci badannya dan tempatnya dan kainnya daripada najis. Dan keenam menutup aurat. Dan ketujuh menghadap kiblat. Dan kedelapan membizakan faldu dan sunat.

Baramulo rukun sembahyang itu tiga belas perkara : pertama niat. Dan kedua takbiratul ikhram. Dan ketiga berdiri betul. Dan keempat membaca fatihah. Dan kelima rukuk. Dan keenam iktidal. Dan ketujuh sujud. Dan kedelapan duduk antara dua sujud. Dan kesembilan tasyahud yang akhil. Dan kesepuluh duduk tasyahud yang akhil. Dan kesebelas

salawat akan nabi. Dan kedua belas salam yang pertama. Dan ketiga belas tartib.

Baramulo rukun yang tiga belas itu dibahgikan tiga : permata rukun qalbi. Dan kedua rukun zakiri. Dan ketiga rukun faili. Baramulo rukun qalbi itu dua : pertama niat dan kedua tartib. Baramul rukun zakiri itu lima : pertama takbiratu ikhram. Dan kedua mambaca fatihah. Dan ketiga tahiyat yang akhir. Dan keempat salawat akan nabi. Dan kelima salam yang pertama. Baramulo rukun faili itu enam : pertama berdiri betul. Dan kedua rukuk. Dan ketiga iktidal dan keempat sujud. Dan kelima duduk antara dua sujud. Dan keenam duduk tahiyat yang akhir.

Baramulo rukun tiga belas itu dihimpunkan kepada qasad, taarad, takyin. Qasad artinya menyehaja sembahyang. Taarad artinya menentukan fardunya. Takyin artinya menentukan waktunya. Baramulo qasad, taarad, takyin itu dihimpunkan kepada huruf yang delapan yaitu allah akbar. Baramulo rukun qalbi itu ditaalukkan kepada ilmu allahu taala karena perbuatan hati itu deketahui allahu taala. Baramulo rukun zakiri itu ditaalukkan samak allahu taala, karena perbuatan lidah itu didengar allahu taala. Baramulo rukun faili itu ditaalukkan kepada basar Allahu Taala, karena perbuatan anggota itu dilihat Allahu Taala.

Baramulo yang membinaskan sembahyang itu sebelas perkara. Pertama menyehaja berkata-kata. Dan kedua berbuat perbuatan yang banyak didalam sembahyang seperti melangkah tiga langkah atau memalu tiga palu. Dan ketiga berhadad. Dan keempat kedatangan najis. Dan kelima

terbuka aurat. Dan keenam berubah niat. Dan ketujuh membelakang kiblat. Dan keselapan makan. Dan kesembilan minum. Dan kesepuluh tertawa-tawa. Dan kesebelas murtad.

Baramulo syarat niat itu tujuh perkara : pertama niat itu didalam hati. Dan kedua islam. Dan ketiga mumayyiz. Dan keempat barakal. Dan kelima membedakan qada daripada ada. Dan keenam muqaranahkan niat itu itu dari pada awal tabbiratul ikhram. Dan ketujuh jangan berpindaah niatnya.

Baramulo syarat takbiratul ikhram itu lima perkara : pertama jatuh takbir itu kemudian berdiri betul. Dan kedua takbir itu dengan bahasa arab. Dan ketiga lafaz allah . dan keempat lafaz akbar. Dan kelima terdahulu lafaz allah atas akbar. Dan keenam jangan diperpanjangkan hamzah allah. Dan ketujuh jangan dipanjangka ba akbar. Dan keselapan ketidan tasdid pada ba akbar. Dan kesembilan ketiadaan waw pada lafaz allah. Dan kesepuluh ketiadaan berhenti antara dua kalimat. Dan kesebelas ketiadaan waw antara dua kalimat. Dan kedua belas bahwa mendengar dirinya akan segala huruf takbirnya. Dan ketiga belas itu jatuh takbir itu didalam waktu fardu atau sunat yang berwaktu. Dan keempat belas terkemudian segala huruf takbir simakum daripada segala huruf takbir imamnya. Dan kelima belas jatuh takbir itu didalam menghadap kiblat.

Baramulo syarat fatihah itu delapan perkara : pertama memelihara segala hurufnya. Dan kedua memelihara tasydidnya yang empat belas. Dan ketiga memelihara tartibnya. Dan keempat

muwalat. Dan kelima memeliharakan ikrabnya. Dan keenam jangan bertambah huruf fatihah itu. Dan ketujuh bahwa mwendengar dirinya akan bacaannya. Dan kedelapan bahwa mambaca fatihah itu didalam berdiri betul.

Baramulo syarat rukuk itu tiga perkara : pertama bahwa tunduknya itu dengan sekira-kira sampai dua lututnya. Dan kedua desehaja akan rukuk. Dan ketiga berhenti didalamnya.

Baramulo syarat sujud iktidal itu tiga perkara ; pertama bahwa disehaja akan iktidal. Dan kedua berdiri betul. Dan ketiga berhenti didalamnya.

Baramulo syarat sujud itu enam perkara : pertama mehantarkan dua lututnya dan dua tapak tangannya akan tempat sujudnya. Dan kedua mehantarkan dahinya kepada tempat sujudnya dengan tiada berlapik. Dan ketiga menyampaikan berat kepalanya. Dan keempat meninggikan pinggang daripada kepalanya. Dan kelima menyahaja akan sujud. Dan keenam berhenti didalamnya.

Baramulo syarat tasyahud itu tujuh perkara : pertama memelihara akan segala hurufnya. Dan kedua memeliharakan ikrabnya. Dan ketiga memelihara akan tasyidnya. Dan keempat tartib. Dan kelima muwalat. Dan keenam bahwa mendengar dirinya akan bacaannya. Dan tujuh bahwa membaca tasyahud itu didalam duduk.

Baramulo syarat solawat itu tujuh perkara : pertama memelihara segala hurufnya. Dan kedua memelihara tasyidnya. Dan ketiga

memeliharakan ikrabnya yang mengubah maknanya. Dan keempat tartib. Dan kelima muwalat. Dan keenam bahwa mendengar dirinya akan bacaannya. Dan ketujuh bahwa membaca salawat itu didalam duduk.

Baramulo syarat salam itu lima perkara : pertama memeliharakan segala hurufnya. Dan kedua memeliharakan tasydidnya. Dan ketiga muwalat. Dan keempat bahwa mendengar dirinya akan bacaannya. Dan kelima bahwa memberi salam itu didalam duduk.

Adapun syarat tartib itu satu jua yaitu jangan mendahulukan yang kemudian dan jangan dikemudiankan yang dahulu.

Baramulo awal waktu zohor itu gelincir matahari. Baramulo akhir waktu zohor itu jadi naung suatu seumpamanya, lain naung rembang matahari dan yaitu awal waktu asar. Baramulo akhir waktu asar itu gurub matahari dan yaitu awal waktu magrib. Baramulo akhir waktu magrib itu gaib syafak yang merah dan yaitu awal waktu isya. Baramulo akhir waktu isya tertib fajar yang sadik dan yaitu awal waktu subuh. Baramulo akhir waktu subuh terbit matahari. Baramulo aura lelaki itu barang yang antara pusatnya dan lututnya.

Baramulo aurat perempuan sahaya orang itu seperti aurat laki-laki jua. Baramulo aurat perempuan yang merdeka itu barang yang lain muko dan dua tapak tangannya. Baramulo syarat penutup aurat itu dua perkara : pertama barang yang menegahkan mendapat warna kulit dan jikalau tanah dan air yang keruh sekalipun. Dan kedua hendaklah ada satar itu halal lagi suci.

Baramulo najis itu tiap-tiap yang keji lagi menegahkan sah sembahyang umpamanya. Baramulo segala najis itu terbahagi kepada tiga bahagian. Pertama najis mugalazon namanya, dan yaitu anjing dan babi. Baramulo meyucikan dia najis itu dibasuh tujuh kali salah suatu dengan air serta tanah yang suci lagi menyucikan. Dan kedua najis mukhaffafah namanya yaitu kemih kanak-kanak laki-laki yang belum mau makan makanan lain leban, maka sucilah tempat itu dengan dicururkan air atas tempat najis itu dan jikalau tiada mengalir sekalipun. Dan ketiga ketiga najis mutawasitah itu terbahagi dua pula. Pertama hukmiah namanya yaitu yang telah hilang baunya dan rasanya dan warnanya, maka sucilah tempat itu dengan dijalankan air keatas tempat najis itu. Dan kedua najis ainah namanya yaaitu ada baunya dan rasanya dan warnanya. Maka disyarkan menghilangkan dia dan yaitu wajib menghilang baunya dan rasanya dan warnanya.

Baramulo kiblat itu yaitu kiblat orang yang muslim dan yaitu ka'batullah maka wajib menghadap dia dengan dadanya hal keadaannya dengan yakinnya bagi siapa-siapa yang hampir kepadanya dan dengan sangkanya bagi siapa-siapa yang jauh daripadanya, melainkan tiada wajib menghadap dia pada sembahyang sunat musafir dan sembahyang siddatul khauf.

Baramulo makruh duduk orang yang tersebut didalam kitab fiqih : kado hajat itu yaitu menghadap matahari dan bulan dan membelakang akan keduanya dan pada air yang tenang dan pada tempat orang berkhabar-

khobar dan pada jalan raya dan pada bawah sajar yang berbuah dan berkata-kata.

Baramulo yang haram pada duduk orangyang kado hajat itu yaitu menghadap kiblat dan membelakang akan dia bagi siapa-siapa yang tiada baginya jamban padanya dan bagi siapa-siapa yang ada baginya jamban itu makruh jua adanya.

Dan apabila engkau hendak masuk akan tandas sama ada hekdak kada hajat atau lainnya, maka dahulukan kakimu yang kiri dan baca olehmu : Bismillahi Allohumma Inni Auzubika Minalkhubusi Walkhabais. Artinya dengan nama Allah hai Allah bahwa sungguh aku berselindung aku akan engkau daripada segala syaitan laki-laki dan perempuan. Dan baca olehmu tatkala bersuci baul : Nawaitul Istinjaa Minalbauli Fardon Alaiya Lillahi Taala. Artinya sengaja aku bersuci daripada kencing fardu atas aku karena Allahu taala. Dan baca olehmu tatkala bersuci gait Nawaitul Istinjaa Minal Goiti Fardon Alaiya Lillahi Taala. Artinya sengaja aku bersuci daripada gait fardu atasku karena Allahu taala.

Dan tatkala engkau keluar dahulukan kakimu yang kanan dan baca olehmu : Gufronaka Alhamdulillahilazi Azhaba Annl Aza Waafani. Artinya akan sempurna ampun engkau hai tuhan aku. Baramulo segala puji bagi allah Tuhan yang mempergian daripada aku akan kesakitan aku dan memaafkan ia Allah akan daku.

Dan apabila selesai engkau daripada bersuci keluar engkau daripada tandas dan baca olehm diluar tandas itu : Allohumma Tohhir Qolbi Minan

Nifaqi Wakhassin Farji Minal Fawakhisy. Artinya hai allah sucikan olehmu akan hati aku daripada munafiq dan peliharakan olehkan akan faraj aku daripada kejahatan zina.

Dan setelah selesai engkau dari istinja dan hadir waktu sembahyang nan fardu atau sunat maka hendaklah engkau mengambil wuduk dan baca olehmu : Nazabillahi Minasysyaitonirrojim Bismillahirrohmanirrohim, Maka berniat pada hati demikian lafaznya : Nawaitu Rafaal Hadasi Fardon Alaiya Lilla. Artinya sengaja aku mengangkat hadas fardu atasku karena Allahu Taala.

Setelah sudah engkau mengambil air sembahyang, maka berdirilah engkau menghadap kiblat dan baca olehmu dua kalimat syahadat demikian lafazkan yang tersebut didalam kitab fikiq : Asyhadu Anlailaha Illallahu Wahdahu La Syarikalahu Waasyhadu Anna Muhammadan Abduhu Warasuluh. Artinya aku bersaksi bahwa sungguh tiada tuhan melainkan Allah hal keadaan seorangnya Allah tiada yang mensyerikati baginya. Dan aku bersaksi bahwa sungguh Nabi Muhammad hamba Allah dan rasulnya Allah.

Dan apabila berdiri engkau kepada sembahyang, maka baca olehmu dahulu daripada qomat : Bismillahirrohmanirrohim dan Qul Auzubiobbinnas hingga akhirnya supaya dipelihara dari was-was syaiton.

Setelah selesai daripada yang tersebut itu hendaklah bang dan hendaklah lihat lafaznya pada kitab yang lain kemudian hendaklah qomat demikian : Allahu Akbar Allahu Akbar, Asyhaduanlailahailallahu

Waasyhaduanna Muhammadarrosululah, Haiya Alassolah, Haiya Alaafalah, Qodqomatissolatu, Qodqomatissolah, Allohu Akbar Allohu Akbar Allohu Akbar Allohu Akbar Lailaha Illallah.

Kemudian maka baca usolli dan hendaklah dipersertakan niat daripada alif Allah hingga Ra Akbal. Dan demikianlah lafaznya pada sembahyang zohor : Usolli Fardozzuhri Arbaa Rakaatin Mustakbilal Kiblati Adaan Lillahi Taala. Allohu Akbar. Jika sembahyang seorang dirinya, Imaman jika ia jadi imam. Dan jika ia simakmum Makmuman. Dan ia sembahyang kado Qadoan. Artinya aku sembahyang fardu zohor empat rakaat hal keadaannya menghadap kiblat lagi tunai karena Allahu Taala Allahu Akbar, atau Qado, atau jadi imam atau hal keadaannya mengikut imam karena Allahu Taala. Dan pada sembahyang Asar Usolli Fardol Asri Arbaa Rakaatin Mustakbilal Kiblati Adaan atau Qodoan atau Imaman Atau Makmumam Lillahi Taala Allahu Akbar. Artinya aku sembahyang akan fardu Asal empat rakaat hal keadaannya menghadap kiblat tunai atau qado jadi imam atau mengikut imam karena Allahu Tala. Allahu Akbar.

Dan pada sembahyang magrib: Usolli Fardol Magribi Salasa Rakaatin Mustakbilal Kiblati Adaan atau Imaman atau Makmuman Lillahi Taala. Arti aku sembahyangkan akan fardu magrib tiga rakaat hal keadaannya menghadap kiblat tunai atau qodo jadi imam atau mengikut imam karena allahu taala. Allahu akbar.

Dan pada sembahyang isya Usolli Fardol Isyai Arbaa Rakaatin Mustakbilal Kiblati Adaan atau Qadoan atau Imaman atau Makmuman

Lillahi Taala Allahu Akbar. Artinya aku sembahyangkan akan fardu isya empat rakaat hal keadaannya menghadap kiblat tunai atau qado jadi imam atau mengikut imam karena Allahu Tala, Allahu Akbar.

Dan pad sembahyang Subuh Usolli Fardos Subkhi Rakataini Mustakbilal Kiblatai Adaan atau Qadoan atau Imamaman atau Makmuman Lillahi Taala Allahu Akbar. Artinya aku sembahyang akan fardu subuh dua rakaat hal keadaannya menghadap kiblat tunai ata qado jadi imam atau mengikut imam karena Allahu Tala, Allahu Akbar.

Maka baca doa iftitah yaitu : Allahu Akbar Kabirau Walhamdulillahi Kasirau Wasirau Wasubhanallohi Bukratau Waasia Wajjahitu Wajhiya Lillazi Fatarassama Wati Wal Ardo Khanfam Musliman Wama Anaminal Musyrikin Innasolati Wanusuk Wamahyaya Wamamati Lillahi Robbil Alamin La Syarikalahu Umirtu Waanaminal Muslimin.

Kemudian dibaca auzzubillahi minasyaitonirrojim dan bismillahirrohmanirohim dan alhumdulillahi robbil alamin hingga akhirnya dan surat barang yang hafaz. Kemudian maka rukuk maka dibaca didalamnya : Subhanarobbial Azimi Wabihamdihi tiga kali ialah sekurang-kurangnya.

Maka bangkit iktidal serta membaca didalamnya “samiallohu liman hamidah robbana lakal hamdu milussama wati wamilul ardi wamiluma syiktamin syaiin bakdu.” Dan apabila pada engkau didalam sembahyang subuh, maka baca olehmu didalam iktidal pada rakaat yang kedua itu qunut yaitu : “Allaahummahdinii Fiiman Hadaita, Wa ‘Aafinii Fiman ‘Aafaita,

Wa Tawallanii Fii Man Tawallaita, Wa Baarik Lii Fiimaa A'thaita, Wa Qinii Bi Rahmatika Syarra Maa Qadhaita Fa Innaka Taqdhii Wa Laa Yuqdhaa 'Alaika, Wa Innahu Laa Yadzillu Man Waalaita, Wa Laa Ya'izzu Man 'Adaita, Tabaarakta Rabbanaa Wa Ta'aalaita, Fa Lakal Hamdu 'Alaa Maa Qadhaita, Astahgfiruka Wa Atuubu Ilaika, Wa Shallallaahu 'Alaa Sayyidinaa Muhammadin-Nabiyyil Ummiyyi Wa 'Alaa Alihi Wa Shahbihi Wasallama".

Setelah itu, maka sujud engkau serta mengucapkan allahu akbar dengan tiada engkau angkat akan kedua tanganmu maka engkau taruhkan mula-mula atas tempat sembahyang akan kedua lututmu, kemudian maka kedua tanganmu. Kemudian maka dahimu pada hal ia terbuka dan taruhkan hidungmu serta merendahkan dahi pada sunat engkau renggangkan perutmu daripada kedua pahamu, tetapi sunat pada perempuan merapatkan pada segala yang demikian itu dan hendaklah taruhkan kedua tanganmu pada ketika sujud itu bertentangan dengan kedua bahu dan jangan engkau hamparkan kedua lenganmu itu pada tempat sembahyang karena yang demikian itu makruh dan baca olehmu pada ketika sujud itu : "Rabbiyal A'la Wabihamdih" tiga kali karena inilah sekurang-kurangnya. Setelah itu maka engkau angkatkan kepalamu daripada sujud itu pada hal engkau mengucapkan Allahu Akbal hingga duduk betul. Dan duduk engkau ketika itu atas kakimu yang kiri dan dirikan telapak tanganmu atas kedua pahamu dan baca olehmu : "Rabbighfirlilii Warhamnii Wajburnii Warfa'nii Warzuqnii Wahdini Wa'aafinii Wa'fu 'Annii"

Kemudian sujud pula seperti sujud yang pertama itu jua setelah itu maka bangkit duduk istirahat pada tiap-tiap rakaat yang tiada mengiringi akan dia tasyahud. Setelah itu maka bangkit engkau berdiri betul serta mengucap Allahu Akbar dan sunat dilanjutkan takbir ini hingga pertengahannya berdiri atas kata imam Gazali atau hingga berdiri betul atas yang muktamad pada fuqaha dan perbuat olehmu pada rakaat yang kedua itu seperti pada rakaat yang pertama itu. Demikianlah pada rakaat yang ketiga pada sembahyang magrib dan rakaat ketiga dan keempat pada sembahyang zuhur dan asar dan isya.

Setelah itu, maka engkau duduk akan tasyahud awal pada rakaat kedua pada sembahyang zuhur dan asar dan magrib dan isya dan taruhkan olehmu akan tanganmu yang kanan diatas pahamu yang kanan pada hal engkau genggamkan sekalian jarimu melainkan telunjukmu maka yaitu sunat engkau lancarkan dan sunat engkau isyaratkan telunjukmu itu ada ketika mangata "Illallah" dan taruhkan olehmu tanganmu yang kiri pada ia terhampar atasnya dan adalah kelakuan duduk pada tasyahud awal seperti kelakuan duduk antara dua sujud yang terdahulu sebutnya dan dinamai akan dia duduk iftirasy dan olehmu pada duduk yang kedua itu tahyat awal.

Dan sunat pada tasyahud yang akhir itu duduk tawaruk namanya yaitu hendaklah engkau duduk diatas pinggangmu yang kiri dan engkau keluarkan telapak kakimu yang kiri pada pihak kanan dan engkau dirikan telapak kakimu yang kanan dan baca olehmu tahiyat yaitu : "Attahiyyaatul

Mubaarokaatush Sholawaatuth Thoyyibaatu Lillaah. Assalaamu 'Alaika Ayyuhan Nabiyyu Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh. Assalaaamu'alainaa Wa 'Alaa 'Ibaadillaahish Shoolihiin. Asyhadu Allaa Ilaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rosuulullah. Allahumma Sholli 'Alaa Muhammad.” Hingga ini pada tahiyat awal dan pada tahiyat akhir ditambahi dengan : *“Wa 'Alaa Aali Muhammad, Kamaa Shallaita 'Alaa Ibraahim, Wa 'Alaa Aali Ibraahim. Wabaarik 'Alaa Muhammad, Wa 'Alaa Aali Muhammad, Kamaa Baarakta 'Alaa Ibraahim, Wa 'Alaa Aali Ibraahim. Fil 'Aalamiina Innaka Hamiidum Majiid. Allaahumma Innii A'uudzubika Min 'Adzaabi Jahannama Wamin 'Adzaabil Qabri Wamin Fitnatil Mahyaa Wamamaati Wamin Fitnatil Masihiid Dajjaal”* setelah itu maka ucapkan olehmu akan *Assalaamu alaikum wa rahmatullah* dua kali serta engkau palingkan mukamu pada salam yang pertama itu kekanan dan kedua ke kiri dengan sekira-kira dilihat orang yang disisimmu akan kedua pipiu daripada dua pihak itu. Dan sunat engkau niat akan keluar daripada sembahyang dan hendaklah engkau pesertakan niat itu pada ketika mengata *Assalaamualaikum* hingga akhirnya. Dan sunat pula engkau niat akan memberi salam atas orang yang dikananmu dan yang dikirimu dan yang dihadapanmu dan yang dibekanganmu daripada malaikat dan jin dan manusia yang muslim mereka itu kemudian maka baca : *Bismillahillazi Lailaha Illa Huwarrohmanirrohim. Allohummazhab Anil Hamma Walgamma Walkhazana Raditu Billahi Robban Wabilislami Dinan Wabi Muhammadin Sollollohu Alaihi Wasallama Rosulan.*

*Alhamdulillah Robbil Alamin Wassolatu Wassalamu Ala Sayyidina
Muhammadin Waala Alihi Wasohbihi Ajmain*

b. Pemahaman Masalah Iman dan Islam

Materi kedua, yang harus di pahami oleh anggota kelompok pengajian yang ada di desa Bunga Tanjung, materi tentang dasar yaitu imam dan islam atau tauhid dari keislaman.

Bismilahirrohmanirrohim

Wabakdu, dan kemudian daripada itu, maka inilah aqidah ahlussunah waljamaah yaitu pada menyatakan agama islam dan iman. Maka awal yang wajib atas orang yang baliq lagi berakal itu makrifatullah dan rasul-nya dan malaikat-nya dan kitab-nya dan hari yang kemudian artinya hari kiamat dan untung baik dan jahat daripada allahu tala saja.

Baramulo makna agama islam itu mangikut surah alahu taala dan rasul-nya dengan segala anggotanya dan lidah dan hatinya pada halal dan haram dan fardu dan sunah serta berhina dari-nya kepada allahu taala saja.

Baramulo rukun agama islam itu empat perkara : pertama iman, kedua islam, ketiga tauhid dan keempat makrifat.

Adapun artinya, iman itu membenarkan kata Allahu Taala dan Rasul-nya pada surah dan tegahnya dan segala khabarnya. Dan arti islam itu mengikut surah Allahu Taala dan Rasul-nya dengan lidah dan hati dan segala anggotanya. Dan arti tauhid itu mengesahkan Allahu Taala dengan ibadah dan dengan memutuskan ibadah kepada selain Allahu Taala

daripada memperbuat yang haram. Dan arti makrifat itu mengenal Allahu Taala dan Rasul-nya dan segala sifat-nya dan manafikan yang tiada sifatnya. Dan arti mengenal itu mengenal itu membizakan Allahu Taala daripada segala makhluknya dan membizakan Rasul-nya daripada yang tiada Rasul-nya.

Baramulo syarat agama islam itu lima perkara : pertama syukur akan nikmat Allahu Taala. Filman Allahu Taala : lain syakartum laazidannakum, jika syukur kamu akan nikmat aku niscaya aku tambah akan kamu.

Dan arti syukur itu mengetahui dan mengikrarkan bahwa sesungguhnya dirinya dan reziki nya dan tempatnya dan segala pakaiannya daripada Allahu Taala saja tiada yang mensyerikati memberi yang demikian itu sekali-kali. Dan kedua ikhlas pada menyembah Allahu Taala. Filman Allahu Taala : wama umiru illa liyakbudullaha mukhlisin dan tiada disuruh akan mereka itu melainkan karena berbuat ibadah mereka itu akan Allahu Taala hal keadaannya ihklas.

Dan artinya ikhlas itu menentukan ibadah bagi Allahu Taala saja daripada tiada menuntut upah dan iwad daripada Allahu Taala serta haraf akan kasihnya dan takut akan marahnya subhanallahu wataala. Barangsiapa mensyerikatkan Allahu Taala pada ibadah dengan menyembah lain Allahu Taala daripada syaiton dan segala yang mengikut maka yaitu musyrik yang kekal didalam narko.

Barang siapa yang berbuat ibadah bagi Allahu Taala karena iwad daripada dunia, maka yaitu orang riya dan samaah yang membatalkan

ibadah mereka itu tiada beroleh manfaat mereka itu pada akhirat tetapi ibadah mereka itu sebab masuk narko.

Dan ketiga, kasih bagi menyembah Allahu Taala dan mengikut Rasulnya, firman Allahu Taala : fasaufa yaktiyallahu Biqoumin yuhibbuhum wahyuhibbu nahu. Maka lagi mendatangkan Allahu Taala dengan kaum yang kasih ia Allah akan mereka itu dan mereka itu kasih akan dia Allah. Barangsiapa benci bagi menyembah Allahu Taala dan menyekut Rasulnya, maka yaitu manafik yang kekal didalam narko.

Dan keempat, harap akan Rahmat Allahu Taala daripada imam dan taat dan surga dan lainnya daripada segala Rahman Allahu Taala. Barangsiapa tidak harap akan Rahmat Allahu Taala maka yaitu Kafir Nauzubillah Minha, Firman Allahu : La Taqnatu Minrahmatillahi Innallahu Yagfiruz Zunuba Jamin. Jangan putus asa kamu mengharap akan Rahmat Allahu Taala bahwa hanya Allahu Taala itu mengampuni ia akan segala dosa kamu sekaliannya.

Dan kelima, takut akan azab Allahu Taala. Barangsiapa tiada takut akan azab Allahu Taala, maka yaitu Kafil nauzubillahi minha. Firman Allahu Taala : Fattaqunrarallati Waquduhannasu Walhijaratu Uiddatlil Kafirin. Maka takutlah kamu akan narko yang baramulo kayu narko itu segala manusia dan segala batu berhala disediakan narko itu bagi segala manusia dan segala batu berhala disediakan narko itu bagi segala orang yang kafir.

Baramulo yang membatalkan agama Islam itu selapan perkara. Pertama, jahil akan Allahu Taala dan Rasulnya dan malaikatnya. Dan kedua, mungkir akan suatu nikmat daripada segala nikmat Allahu Taala dan jikalau sebunghah tanah dan sehelai daun kayu dan setitik air sekalipun. Firman Allahu Taala : Walain Kafartum Inna Azabi Lasyadid. Dan jika kafir kamu akan nikmat aku bahwa hanya azab aku itu terlebih sangat. Dan ketiga, enggan mengikut suruh Allahu Taala dan rasulnya dan jikalau amal sunah sekalipun seperti kata seorang bagi seorang keratlah olehmu akan kukumu karena bahwasanya mengerat kuku itu Sunnah rasullullah SAW. Dan berakata seorang itu tiada mau aku mengerat kuku aku dan jikalau suruh Rasullullah sekalipun dan keempat menduakan ikutan menyembah Allah taala dari pada menghalalkan barang yang di haramkan Allahu Taala atau mengharamkan barang yang di halalkan Allahu Taala karena demikian itu mendustakan Allahu Taala dan rasulnya dan kitabnya dan malaikat nya.

Dan kelima benci bagi menyembah Allahu Taala dan mengikut Rasulnya dan jikalau melazimkan ibadat sekalipun seperti ibadat segala munafik

Dan keenam syak hatinya akan benar kata Allah Taala dan rasulnya. Dan ketujuh tiada harap akan Rahmat Allahu Taala. Dan kedelapan tiada takut akan azab Allahu Taala seperti azab kubur dan azab nerko baramulo iman itu dua : pertama iman mujamal dan yang kedua iman yang mufsal.

Baramulo rukun iman yang mujmal itu dua perkara : pertama : Amantu Billahi Wabima Qalalah. Artinya percaya aku akan Allah dan barang firmanNya. Dan kedua Amantu Birrasuli Wabima Qalarrasul. Artinya percaya aku akan rasul dan barang sabdanya.

Baramulo rukun iman yang mufsal itu enam perkara.pertama Amantubillahi Wamalaikatihi Wakutubihi Warusulih Walyaumul Akhiri Walqadri Khoirihi Wasyarrihi Minalahi Taala: Artinya percaya aku akan Allahu Taala dan kedua percaya aku akan segala Malaikatnya dan ketiga percaya aku akan segala kitabnya dan keempat percaya aku akan rasulnya. Dan kelima percaya aku akan hari yang kemudian artinya hari kiamat. Dan keenam percaya aku akan hari akan untung baik dan jahat dari pada Allahu Taala saja. Barang siapa baik di baikkkan Allahu Taala, barang siapa yang jahat di jahatkan Allahu Taala. Barangsiapa kaya dikayakan Allahu Taala, tiada sebab bekas kerja mereka itu. Barang siapa miskin di miskin kan Allahu Taala tiada sebab perusahaan mereka itu. Barang siapa panjang umurnya dipanjangkan Allahu Taala, barang siapa pendek umurnya di pendekkan Allahu Taala. Seperti demikian itulah segala sifat mereka itu dan fiil mereka itu dan zikir mereka itu dan pakaian mereka itu dan tempat Mereka itu tiada sebab Budi bicara mereka itu fiil mereka itu.

Baramulo syarat imam itu lima perkara :pertama kasih akan Allahu Taala. Dan kedua kasih akan barang yang dikasihi Allah Taala dan jikalau malaikat maut sekalipun dan jikalau manusia yang carik-carik tubuh lagi berlumar-lumar dengan nanah dan malo sekalipun karena penghulu zahid

dan imam segala wali didalam gua tertaus-taus, baramulo daging mereka itu gugur dan tubuh mereka itu mengalir akan nanah dan malo dan sungguhya meliputi dengan mereka itu beberapa lalat dan semut dan tiada putus mereka itu daripada menyebut nama Allah Taala dan bersenang-senang diri mereka itu daripada afiyah karena sebab afiyah dan sehat itu jadilah hamba Allahu Taala itu kasih pada dunia dan luba atas mengikut hawa : *Liqauihi Taala Fi Hadisi Qudsin Alfakru Sijjini Walmardu Qayyidi Ahbasi Bizalika Man Ahbaptu Min Ibadi*. Artinya karna katanya Allahu Taala : baramulo fakir dan miskin itu penjara aku dan sakit itu rantai aku telah mempejarakan aku dengan demikian itu akan barang siapa yang aku kasihkan daripada taat hati dan amalnya dan umpama zarrat daripada taat hati itu amat baik daripada amal anggotanya berkat seperti sabar dan zahid dan tawakkal dan ikhlas. Firman Allahu Taala : *Waasa Antakrahu Syaian Wahua Khairullaku Waasa Antuhbbu Syaian Wahua Yarrullakum*.

Artinya :*sungguhnya bahwa benci kamu akan suatu dan yaitu suatu itu amat jahat bagi kamu. Dan berkata imam makiyah radiallahu anhu pada ayat itu bagi hamba Allahu Taala itu amat benci akan sakit dan fakir dan miskin Dan hina dan mudarat dan yaitu fakir dan miskin dan hina dan mudarat itu amat baik baginya pada akhirat dan sungguhnya bahwa kasih hamba Allah itu akan kaya dan afiyah dan mulia daripada manusia dan yaitu kaya dan mulia daripada manusia itu amat jahat baginya hampir Allahu Taala pada akhirat. Firman Allahu Taala : Haqqun Ala Man Akhaztu Karimataini Laisa Lahu Jazaun Illaljannah*. Artinya sebenar-

benarnya atas barangsiapa aku ambil akan dua matanya niscaya tiada baginya balas melainkan surga saja. Firman Allahu Taala. Barangsiapa aku ambil akan dua matanya itu yaitu kekal didalam surga aku dan menilik kepada wajahku yang mulia.

Dan ketiga, benci akan udu Allahu Taala dan jikalau anak dan bapak sekalipun dan jikalau orang yang kaya-kaya dan orang yang baik-baik rupa sekalipun. Dan keempat, harap akan rahmat Allahu Taala. Dan kelima, takut akan azab Allahu Taala seperti azab kubur dan azab narko.

Baramulo yang membinasakan imam itu sepuluh perkara: pertama, menduakan Allahu Taala artinya menghalalkan barang yang diharamkan Allahu Taala atau mengharamkan barang yang dihalalkan Allahu Taala. Dan kedua mengekalkan berbuat jahat. Ketiga membinasakan segala mukmin dan hartanya atau kediamannya. Dan keempat bersalahan Samo Islam dengan tiada sebenarnya. Dan kelima meringan-ringannya syariat tiada takut akan gugur imamnya dengan galib bersumpah akan dia. Dan ketujuh bercampur baur dengan kafir lagi berjinak-jinak dengan dia. Dan kedelapan putus asa dari Rahmat Allahu Taala artinya tiada harap akan rahmat Allahu Taala. Dan kesempuluh enggan dirinya dari menghadap Kiblat.

Baramulo rukun Islam itu lima perkara : pertama mengucap dua kalimat syahadat. Dan kedua mendirikan sembahyang lima waktu. Dan ketiga memberi zakat hartanya. Dan keempat puasa pada bulan Ramadan. Dan kelima naik haji ke baitul Ikhram jika kuaso berjalan kepadanya.

Baramulo Islam itu tiga perkara : pertama Islam pada syariat. Kedua Islam pada tarikat. Dan ketiga Islam pada hakikat. Baramulo Islam itu tiga perkara : pertama Islam pada syariat. Kedua Islam pada tarikat. Dan ketiga Islam pada hakikat.

Maka Islam pada syariat itu mengikut suruh Allahu dan suruh segala pasuruhnya. Dan Islam pada tarikat itu mengerahkan dirinya kepada hukum Allahu Taala dengan sekira-kira tiada menghendaki keluar daripada suatu yang telah dihukum oleh Allahu Taala akan dia serta tawakkal engkau kepadanya senantiasa. Dan Islam pada hakikat itu menyerahkan diri engkau kepada Warid dan tajalli yang turun daripada hak Allahu Taala.

Baramulo syarat Islam itu empat perkara : pertama sabar akan hukum Allahu Taala artinya segala balanya. Dan kedua kasih akan kado Allahu Taala artinya segala suruhnya subhanallahu wataala. Dan ketiga ikhlas pada menyerahkan dirinya kepada Allahu Taala saja. Dan keempat mengikut Rasulullah dan menjauhkan larangannya.

Baramulo yang membinasakan Islam itu empat perkara : pertama berbuat ibadah tiada diketahui akan rukunnya dan syaratnya. Dan kedua diketahui akan rukunnya dan syaratnya dan tiada diperbuatkan dan tiada dikadihinya. Dan ketiga tiada diketahui akan Fardu dan sunat dan halal dan haram dan tiada ditanyakannya artinya bersenang-senang dirinya atas jahilnya. Dan keempat mencela-cela akan orang berbuat baik seperti mandi janabah dan tawaduk dan taat zaujah kepada zaujahnya dan ketiadaan

memakai yang haram dari pada emas dan perak dan sutra dan lainnya. Dan telah berkata imam ulama : Waman Lam Yarol Ma'asi Qobihan Aw Lam Yarol Toati Hasanah Aw Lam Yarol Sowaba Alat Toati Aw Lam Yarol Wajibat Toati Aw Nasiat Taubata Fainnahu Yasiru Kafiran. Artinya barangsiapa tiada melihat akan maksiat itu akan kajinya atau tiada melihat akan taat itu akan baik lagi elok atau tiada melihat akan pahala itu atas taat atau tiada melihat akan wajib taat itu atau merupakan akan taubat dan tiada mencita -cita akan taubat maka yaitu jadi kafir nauzubillahi minha.

Baramulo rukun tauhid itu tiga perkara : pertama mengikrarkan esa Allahu Taala dengan benar disembah. Dan kedua mentasdikkan esa Allahu Taala dengan benar disembah. Dan ketiga bahwa jangan berbuat taat bagi lain Allahu Taala dan rasulnya.

Baramulo tauhid itu tiga perkara : pertama tauhid pada syariat. Kedua tauhid pada tarikat. Ketiga tauhid pada hakikat. Maka tauhid pada syariat itu menafikan sifat ketuhanan daripada yang lain daripada Allahu Taala dan diisbatkan akan dia kepada Allahu Taala. Dan tauhid pada tarikat itu diesakan akan segala perbuatan dan segala sifat makhluk itu perbuatan Allahu Taala dan sifatnya pada takikat. Dan tauhid pada hakikat itu disabitkan wujud pada hak Allahu Taala jua.

Baramulo syarat tauhid itu tiga perkara. : pertama tahu akan Allahu Taala dan rasulnya. Dan kedua Rido mengesakan Allahu Taala dengan ibadah. Dan ketiga membezakan kata Allahu Taala dan rasulnya.

Beramulo yang membinasakan tauhid itu tiga perkara : pertama jahil akan Allahu Taala dan rasulnya. Dan kedua Rido menduakan ikutan dengan menyembah lain Allahu Taala daripada syaitan dan ittibaknya. Dan ketiga syak hatinya akan benar kato Allahu Taala dan rasulnya.

Baramulo rukun makrifat itu enam perkara. : pertama tahu akan yang wajib bagi Allahu Taala. Dan kedua tahu akan yang mustahil pada Allahu Taala. Dan ketiga tahu akan yang harus bagi Allahu Taala. Dan keempat tahu akan yang wajib bagi segala rasul alaihimussalatu wassalam. Dan kelima tahu akan yang mustahil pada segala rasul alaihimussalatu wassalam. Dan ke-enam tahu akan yang harus bagi segala rasul alaihimussalatu wassalam.

Baramulo makrifat itu tiga perkara : pertama makrifat pada syariat, kedua makrifat pada tarikat, ketiga makrifat pada hakikat.

Maka makrifat pada syariat itu mengenal Allahu Taala dengan iktibal tanzih semata-mata dan mengenal segala suruhnya dari segala yang difardukan Allahu Taala dan mengenal segala hukumnya daripada halal dan haram dan makruh dan mubah dan sunat.

Dan makrifat pada tarikat itu mengenal segala khawatir yang didalam hati daripada baik dan jahat dan mengenal yang sandi-sandi daripada Riya dan ujub dan yang lain daripadanya yang didalam batin hati dan meninggalkan segala hawa nafsu yang sandi-sandi dan mengenal kasih sayang Allahu akan hambanya dan mengenal baik dan jahat zahir dan batin.

Dan makrifat pada hakikat itu yaitu antara tanzih dan tasbih hingga tiada hijab sebab pandang batin daripada pandang yang Zakir, maka adalah Zahir dan batin itu suatu jua pada hakikatnya, dan yang Zahir itu tasbih dan yang batin itu tanzih. inilah makam Ambiya dan Aulia Wallahu Akbar.

Baramulo syarat makrifat itu empat perkara : pertama menilik kepada perbuatan Allahu Taala yang Mambawa tilik itu kepada mengetahui akan segala sifat Tuhan kita subhanallahu wataala. Dan kedua yakin akan segala sifat Tuhan kita subhanallahu wataala. Dan ketiga Mutabaqah Makrifat Itu Akan Pengetahuan Tuhan Kita Subhanallahu Wataala. Dan keempat kasih akan tuhan kita subhanallahu wataala dan rasulnya.

Baramulo yang membinasakan makrifat itu tiga perkara : pertama jahil akan Allahu Taala dan rasulnya. Dan kedua syak hatinya akan benar kata Allahu Taala dan rasulnya. Dan ketiga lalai akan surah Allahu Taala dan tegahnya subhanallah wataala.

Baramulo fardu syahadah itu dua perkara : pertama mengikrarkan dengan lidah. Dan kedua mentasdikkan dengan hati.

Baramulo syahadah itu empat perkara : pertama mengisbatkan zat Allahu Taala. Dan kedua mengisbatkan sifat Allahu Taala. Dan ketiga mengisbatkan afal Allahu Taala. Dan keempat mengisbatkan sidik benar Rasulullah shalallahu alaihi wasallam.

Adapun mengisbatkan zat Allahu Taala itu yaitu kita ketahui dan kita iktikadkan bahwasanya Allahu Taala itu ada selama-lama dan tiada

berpermulaan dan tiada berkesudahan lagi berdiri sendiri selama-lamanya lagi esa selama-lamanya Laisa Kamislihi Syain. adapun mengisbatkan sifat Allahu Taala itu yaitu kita ketahui dan kita iktikadkan bahwa hanya Allahu Taala itu hidup selama-lamanya lagi tahu selama-lamanya bagi kuasa selama-lamanya lagi menghendaki selama-lamanya lagi mendengar selama-lamanya lagi mengabarkan Allahu Taala akan sekalian barang yang didalam alamnya pada sekejap mata Laisa Kamislihi Syaiun Wahuwassamiul Basir.

Adapun mengisbatkan afal Allahu Taala itu yaitu kita ketahui dan kita iktikadkan bahwa hanya Allahu Taala itu menjadikan sekalian alam lagi memberi rizki lagi menunjuki lagi menyesatkan lagi menghidupkan lagi mematikan dan membangkitkan dari dalam kubur lagi menghimpunkan ke padang makhsyar lagi membalas dengan surga dan neraka.

Adapun mengisbatkan sidik benar Rasulullah shalallahu alaihi wasallam itu yaitu kita ketahui dan kita iktikadkan bahwa hanya rasulullah itu hamba Allahu Taala yang menyuruhkan rasulullah itu akan barang yang disuruhkan Allahu Taala dan menegakkan rasulullah itu akan barang yang ditegahkan Allahu Taala lagi wajib rasulullah itu sidik, tablig, amanah dan mustahil pada Rasulullah itu kizib, kitman, kitman, khayanat.

Baramulo syarat syahadah itu empat perkara : pertama diketahui bahwasanya Allahu Taala itu menjadikan sekalian alam dan memiliki ibadah sekalian alam. Kedua mengikrarkan demikian itu. Dan ketiga mentasdiikan demikian itu. Dan keempat mengerjakan demikian ibadah itu

dengan mengata : asyhadu anlailaha illallahu wasyhaduanna Muhammadar Rasullullah.

Baramulo yang membinasakan syahadah itu empat perkara : pertama menduakan Allahu Taala artinya menghalalkan barang yang diharamkan Allahu Taala atau mengharamkan barang yang dihalalkan Allahu Taala. Dan kedua syak hatinya akan demikian itu. Dan ketiga menyangkal dirinya dijadikan Allahu Taala. Dan keempat tiada diisbatkan demikian itu, karena kata Allahu Taala : waman yargabu ammillati ibrahima Illa mansafiha nafsahu. Artinya tiada yang berpaling daripada agama Ibrahim melainkan orang yang jahil akan dirinya dijadikan Allahu Taala yang wajib atas dirinya itu menyembah Allahu Taala dan memperingan-ringan akan menyembah Allahu Taala.

c. Pemahaman Sifat Dua Puluh

Materi kedua, yang harus di pahami oleh anggota kelompok pengajian yang ada di desa Bunga Tanjung, materi tentang sifat dua puluh , yaitu : wujud, qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadis, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah, hayyat, ilmu, qudrat, iradat, samat, basar, qolam, hayyun, alimun, qadirun, muridun, sami 'un, basirun, mutakallimun.

Bismilahirrohmanirrohim

Alhamdulillahi Robbil Alamin Wassolatu Wassalamu Ala Sayyidina Muhammadin Waala Alihi Wasohbihi Ajmain

Wabakdu dan kemudian daripada itu, maka ketahui olehmu hai orang yang berkehendak kepada kemenangan dunia dan akhirat, bahwasannya

wajid atas tiap-tiap mukallaf artinya orang baliq lagi berakal itu mengetahui dan mengenal dengan yakin akan barang wajib bagi Allahu Taala dan barang yang mustahil dan barang yang jaiz yakni harus bagi Allahu Taala dan mengetahui dan mengenal dengan yakin akan barang yang wajib dan yang mustahil dan yang harus bagi segala rasul alaihimussolatu wassalam dan demikian itulah makrifat yang sempurna.

yahidan, baramulo makrifat kepala Allah dan kepada rasulnya itu hendaknya ada ia wujud empat perkara : pertama hendaklah dengan yakin, kedua hendaklah dengan dalil yang yakin yakni dalil naqal, artinya Qur'an, hadist dan dalil akal dan yaitu Baharu alam sekaliannya, ketiga hendaknya ada makrifat itu kekal, keempat hendaklah ada permulaan Wajib makrifat itu kemudian daripada balig dan berakal.

Adapun dalil ilmu makrifat itu terdahulu wajidnya dari lain-lain ilmu, yaitu awwalu wajibu alal insani makrifatul ilahi biistiqoni. Artinya : baramulo awal yang wajib atas segala manusia yaitu makrifatullah dengan yakin.

Dan telah berkata ahli tauhid : Faklamu Ayyuhannasu Annal Asla Walasasa Huwa Makrifatul Makbudi Qablal Ibadati Wazalika Hakikatun Maknasyahadati. Artinya : ketahui olehmu bahwasanya asa agama yaitulah mengetahui Allah yang disembah sbelumnya membuat ibadah padanya dan adalah mengetahui itu hakikat maka syahadat adanya.

Adapun arti makrifat itu yaitu iktikad yang jazim lagi mufakat pada hak dan dalil. Dan arti jazim itu yaitu iktikad yang putus yang tiada ada

saknya lagi, maka bukan sangka-sangka adanya' dan jikalau ada iktikad seseorang itu terjadi daripada zan atau atau waham. Artinya iktikad yang yang atas jalan zan atau jalan syak atau jalan waham, maka imam seseorang itu tiada sah sekali-kali. karena baramulo imam disyaratkan didalamnya itu dua perkara : pertama qubul yakni menerima serta ketiadaan takbur atas barang yang dibawa oleh nabi kita Muhammad sallallohu alaihi wasallam serta mengarahkan dan mentasdikkan didalam hati akan dua kalimat syahadat adanya.

Dan lagi telah berkata setengah ahli tauhid dan wajib atas tiap-tiap mukallaf itu mengikrarkan dengan lidah serta dengan niat didalam hatinya itu akan enam perkara : pertama mengikrarkan dua kalimat syahadat, kedua mengikrarkan dengan salawat dan salam atas nabi kita Muhammad sallallohu alaihi wasallam, ketiga mengikrarkan dengan istiazah artinya : auzubillahi minasysyaitonirrojim. Keempat mengikrarkan dengan basmalah artinya : Bismillahirrahmanirrahim. Kelima mengikrarkan dengan istigfar artinya : astaghfirullah serta niat taubat daripada dosa besar dan dosa kecil. Ke-enam mengikrarkan dengan Alhamdulillah serta niat syukur kepada Allah subhanallah wataala.

Dan terbagi jazim itu atas empat perkara : pertama jazim yang mufakat pada hak dengan dalil, maka inilah yang dinamakan makrifat. Kedua jazim yang mufakat pada hak tetap tiada dengan dalil, maka inilah yang dinamakan akan taklid sahih. Ketiga jazim yang tiada mufakat pada hak dengan dalil, maka inilah yang dinamakan jahil markab. Keempat

jazim yang tiada mufakat pada hak dan tiada dengan dalil, maka inilah yang dinamakan taklid batal adanya.

Dan terbagi jahil itu dua perkara : pertama jahil markab. Kedua basit. Adapun arti jahil markab itu yaitu mengetahui dan mengitakadkan akan suatu dengan menyalahi yang sebenar-benarnya. Dan artinya jahil basit itu ketiadaan ilmu dengan suatu. Adapun arti dalil itu barang yang menunjuki atas kebenaran suatu. Barang. Adapun dalil wujud Allahu Taala dengan segala sifatnya dengan jalan ijmal itu yaitu yang ada didalam filman Allahu Taala. : innafi kholqissama watiwal Arddi wahtilafillaili wannahari laayatil liulil Al-Bab. Artinya : bahwasanya didalam kejadian segala langit dan bumi dan bersalahan malam dan siang sesungguhnya sekalian itu menjadi dalil atas keadaan Allahu Taala yang menjadi yang demikian itu dan demikian itu menjadi pertunjukan bagi orang yang Ado ampunnya akal fikiran adanya.

Adapun arti akal itu : Wahuwa Nurun Filqalbi Yakriful Khaqqo Wal Batila. Yaitu nur yang ada didalam hati yang mengetahui ia akan yang hak dan yang batil. Adapun arti fikir itu kharkatun nafsu fil makkulat. Yaitu gerak-gerak nafas pada segala yang diakali.

Baramulo yang wajib dan yang mustahil bagi tuhan kita jalla waaza itu dua perkara pertama : pertama dengan jalan ijmal. Kedua dengan jalan tafsir. Adapun yang Wajib dengan jalan ijmal itu yaitu yang ada didalam perkataan Muttasif Bikulli Kamalan artinya : bersifat Allahu Taala dengan tiap-tiap sifat kesempurnaan. Dan adapun yang mustahil pada tuhan jalla

waaza dengan jalan ijmal yaitu yang ada didalam perkataan : Munazzahu An Kulli Naksin Wana Khataro Bilang Bil Ball. Artinya maha suci Allahu Taala daripada siap-siap sifat kekurangan dan daripada barang yang bercita-cita didalam hati adanya.

Baramulo yang wajib bagi tuhan jalla waaza dengan tafsir itu dua puluh sifat yang mustahil pada tuhan jalla waaza dengan tafsir maka adalah itu dua puluh perkara yaitu lawan dua puluh sifat yang wajib satu persatu disebutkan sesudahnya sifat-sifat itu adanya.

Materi yang bersifat wajid dipahami oleh pengajian-pengajian di desa Bunga Tanjung yaitu mengenal sifat Allah yang 20 yaitu : wujud, qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadis, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah, hayyat, ilmu, qudrat, iradat, samat, basar, qolam, hayyun, alimun, qadirun, muridun, sami'un, basirun, mutakallimun.

1. **Wujud**, artinya ada zat Allahu Taala, lawannya tiada, maka mustahil tiada, melainkan ada selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *Wakanallahu La Syaia Maahu. Artinya, dan telah ada Allahu Taala tiada suatu sertanya. Dan firman Allahu Taala : Allahuhullazi Khalaqosama Wati Wal Ardi Wama Fihinna. Artinya, baramulo Allahu Taala itu telah menjadikan akan tujuh lafis langit dan bumi dan barang yang didalamnya sekaliannya. Dan hendaklah bagi mukmin mengitakadkan akan yang demikian itu serta makrifat yakni ingat akan Allahu Taala pada tiap-tiap maujud adanya.*

2. **Qidam**, artinya dahulu Allahu Taala lawannya baharu, maka mustahil Baharu yakni didahului oleh Adam. Dalilnya firman Allahu Taala : *Huwal Awwalu Walakhiru Wazzohiru Walbatinu*. Artinya Allah yang awal dan Allah yang akhir dan Allah yang Zahir dan Allah yang batin. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan yang demikian itu serta syukur pada Allahu Taala yang menjadikannya daripada Adam kepada ada dan menjadikannya mukmin dan Muslim dengan Taufiqnya adanya.
3. **Baqa**, artinya kekal Allahu Taala lawannya lenyap, maka mustahil lenyap yakni dihubungi oleh Adam. Dalilnya Firman Allahu Taala : *Wayabqo Wajhu Robbika Zuljalali Walikrom*. Artinya dan kekal zat tuhanmu ya Muhammad yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan yang demikian itu serta ia ingat akan mati supaya boleh banyak istighfar yakni taubat kepada Allahu Taala adanya.
4. **Mukhalafatuhu Lilhawadis**, artinya bersalahan Allahu Taala bagi segala yang Baharu, lawannya berupa. Maka mustahil serupa Allahu Taala bagi segala yang Baharu. Dalilnya Firman Allahu Taala : *Laisa Kamislihi Syaiun*. Artinya tiada seumpama Allahu Taala oleh suatu, tiada pada zatnya, dan tiada pada sifatnya dan tiada pada afalnya. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta memperbanyakkan tasbih pada Allahu Taala jua adanya.

5. **Qiyamahu Binafsih**, artinya berdiri Allahu Taala dengan sendirinya. Lawannya berkehendak kepada zat yang lain dan berkehendak kepada fail yang menjadikan dirinya. Maka mustahil berkehendak Allahu Taala kepada zat yang lain dan mustahil berkehendak kepada fail yang menjadikan dirinya melainkan berdiri Allahu Taala dengan sendirinya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innallaha lganiyun Anil alamin*. Artinya bahwasanya Allahu Taala sungguhkan terlebih kaya ia daripada sekalian alam. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan yang demikian itu serta menyatakan hajatnya dan fakirnya kepada Allahu Taala adanya.
6. **Wahdaniat**, Artinya esa Allahu Taala pada zatnya dan pada sifatnya dan pada afalnya, lawannya berbilang-bilang zatnya dan sifatnya dan afalnya, maka mustahil berbilang-bilang melainkan esa Allahu Taala. Dalilnya Firman Allahu Taala : *Qulhuwallahu Ahad*. Artinya katakanlah olehmu ya Muhammad baramulo Allahu Taala itu tuhan yang esa. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan yang demikian itu serta ingat pada tiap-tiap melihat akan segala perbuatan yang berlaku didalam alam ini itu perbuatan Allahu Taala pada hakikatnya adanya.
7. **Hayyat**, Artinya hidup Allahu Taala lawannya mati, maka mustahil mati melainkan hidup Allahu Taala selama-lamanya. Dalil Firman Allahu Taala : *Watawakal Alal Khayyullazi La Yamut*. Artinya dan serahkanlah dirimu ya Muhammad tas tuhanmu yang hidup lagi tiada mati. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta

tawakkalnya yakni menyerahkan diri pada segala pekerjaannya kepada Allahu Taala juaadanya.

8. **Ilmu**, artinya tahu Allahu Taala. lawannya bebal, maka mustahil bebal melainkan tahu Allahu Taala selama-lamanya. Dalil Firman Allahu Taala : *Wallahu Bikulli Syain Alim.* Artinya dan baramulo Allahu Taala dengan tiap-tiap sesuatu ialah yang amat mengetahui. Dan kehendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta memeliharakan akan dirinya daripada berbuat maksiat sama ada maksiat yang batin atau maksiat yang Zahir, karena Allahu Taala mengetahui akan sekaliannya itu adanya.
9. **Qudrat**, Artinya kuasa Allahu Taala. Lawannya lemah, maka mustahil lemah melainkan kuasa Allahu Taala selama-lamanya. *Nahnu Qaddarna Bainakumul Maut.* Artinya baramulo kami telah mentakdirkan artinya menghukumkan kami akan antara beberapa orang kamu akan mati. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta tawaduk artinya merendahkan dirinya dan memeliharakan daripada takabur serta banyak takutnya kepada Allahu Taala adanya.
10. **Iradat**, artinya berkehendak Allahu Taala. Lawannya tiada berkehendak, maka mustahil tiada berkehendak Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *iza aroda syain ayyakula lahu Kun fayakun.* Artinya menghendaki Allahu Taala akan suatu bahwa berkata ia Allah jadilah olehmu maka jadilah ia sekaliannya. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta syukur

kepada Allahu Taala atas siap-siap nikmat yang telah memberi Allahu Taala akan dia serta sabar atas tiap-tiap bahla dunia dan Rido pada segala kadonya artinya segala hukum Allahu Taala adanya.

11. **Sama'**, Artinya mendengar Allahu Taala. Lawannya tuli, maka mustahil tuli melainkan mendengar Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innani maakuma Asmaul waaro*. Artinya bahwasanya aku serta dua orang kamu yakni Musa dan Harun itu terlebih mendengar dan melihat. Dan hendaklah bagi mukmin mengitakadkan akan demikian itu serta menjauhkan dari perkataan yang haram sebab Tuhannya mendengar akan segala perkataannya itu adanya.

12. **Basar**, Artinya melihat Allahu Taala lawannya buta, maka mustahil buta melainkan melihat Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innaliha samium Basir*. Artinya bahwa Sanya Allahu Taala itu yang mendengar lagi yang amat melihat pada kelakuan sekalian hambanya dan hendaklah bagi mukmin mengitakadkan akan demikian itu serta menjauhkan daripada berbuat maksiat yang Zahir sebab Allahu Taala melihat akan segala perbuatannya adanya.

13. **Kalam**, Artinya berkata Allahu Taala. Lawannya kelu, maka mustahil kelu melainkan berkata Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *wakallamallahu Musa taklimat*. Artinya dan telah berkata Allahu Taala akan Musa akan sempurna perkataan. Dan hendaklah bagi mukmin mengitakadkan akan demikian itu serta harap akan diterima dan

sebutan daripada Allahu Taala kepadanya tatkala menyebut zikir Allahu Taala firman nya : *fazkuruni azkurkum*. Artinya maka sebut olehmu akan diaku niscaya aku sebut akan kamu.

14. **Khayyun**, artinya yang hidup Allahu Taala. Lawannya yang mati, maka mustahil yang mati melainkan yang hidup Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *Allohu la Ilaha Illa huwal hayyul qoyyum*. Artinya baramulo Allahu Taala itu tiada Tuhan melainkan la yang hidup lagi yang berdiri dengan sendirinya. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta senantiasa tawakkalnya kepada Allahu Taala didalam segala hal ihwalnya adanya.

15. **Alimun**, Artinya yang tahu Allahu Taala. Lawannya yang bebal maka mustahil yang bebal melainkan yang tahu selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innallaha alimul gaibu wasysyhadah*. Artinya bahwasanya Allahu Taala itu yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta senantiasa memeliharakan daripada maksiat yang Zahir dan yang batin adanya.

16. **Qarirun**, artinya yang kuasa Allahu Taala. Lawannya yang bebal maka mustahil yang bebal melainkan yang tahu selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innalloha alimul gaibu wasysyhadah*. Artinya bahwa asanya Allahu Taala atas tiap-tiap suatu ia jua yang amat kuasa. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta harapannya kepada Allahu Taala dengan segala kebajikan adanya.

17. **Muridun**, artinya yang berkehendak Allahu Taala. Lawannya yang tiada berkehendak, maka mustahil yang tiada berkehendak Allahu Taala melainkan berkehendak Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala: *Inna robbaka fa'alul lima yurid*. Artinya bahwa Sanya tuhan engkau ya Muhammad yang berbuat bagi barang yang dikehendakinya. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta senantiasa meminta doa dan pujiannya kepada Allahu Taala jua adanya.
18. **Samium**, artinya yang mendengar Allahu Taala. Lawannya yang tuli, maka mustahil yang tuli melainkan yang mendengar Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *innalloha samium alim*. Artinya bahwa Sanya Allahu Taala yang amat mendengar lagi yang amat mengetahui. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta senantiasa meminta doa dan pujiannya kepada Allahu Taala jua adanya.
19. **Basirun**, artinya yang melihat Allahu Taala. Lawannya yang buta, maka mustahil yang buta melainkan yang melihat Allahu Taala selama-lamanya. Dalilnya firman Allahu Taala : *wallohu bima takmaluna Basir*. Artinya baramulo Allahu Taala dengan barang yang Kamu perbuat ia jua yang amat melihat. Dan hendaklah bagi mukmin mengitikadkan akan demikian itu serta senantiasa malunya kepada Allahu Taala yang melihat akan dia berbuat maksiat atau meninggalkan Fardu jua adanya.

20. **Mutakallimun**, artinya yang berkata Allahu Taala. Lawannya yang keluar. Maka mustahil yang keluar melainkan yang berkata Allahu Taala selama-lamanya. Dalil filman Allahu Taala : *ini astafaituka alannasi birisalati wabikalami*. Artinya bahwasanya aku telah pilih akan engkau hai Musa atas beberapa bagi mukmin mengitakadkan akan demikian itu serta senantiasa membanyakkan zikir Allah dan membanyakkan membaca Al-quran dengan khusyuk dan hormat dan takzim jua adanya.

Adapun dalil akal dan wajib bersifat Allahu Taala dengan tiap-tiap sifat yang dua puluh itu maka yaitu memadailah ia dengan jalan ikhtisar yakni dalil ijmal artinya perhimpunan yaitu ada alam serta baharu sekaliannya. Maka jikalau tiada Allahu Taala itu bersifat dengan tiap-tiap sifat yang dua puluh itu niscaya tiadalah alam sekaliannya. Baramulo ketiadaan alam sekaliannya itu mustahil karena menyalahi ia akan isi dan pandangan, maka tetaplah bagi Allahu Taala itu bersifat dengan tiap-tiap sifat yang dua puluh.

Adapun kemudian daripada itu maka berbagai sifat yang dua puluh itu atas empat perkara : pertama sifat nafsiah, dan kedua sifat salbiyah, dan ketiga sifat maani, dan keempat sifat maknawiyah.

Adapun sifat nafsiah itu satu yaitu : wujud dan baramulo hakikat : *hiyal khalul wajibatu lizzati madamatizzatu gaira muallalatin biillati* : Artinya yaitu kelakuan yang wajib bagi zat selama-lamanya ada zat tiada dikarnokan dengan suatu karno.

Dan adapun sifat salbiyah itu lima perkara, yaitu : qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadis, qiyamuhu binafsih, wahdaniyat. Dan baramulo hakikat itu : hiyal ibaratun annafsi Mala yaliku bihi jalla waaza. Artinya yaitu ibadah daripada menafikan barang yang tiada patut dengan Allahu Taala yang maha besar dan maha tinggi.

Dan adapun sifat maani itu tujuh perkara, yaitu : hayat, ilmu, qudrat, iradat, sama', Basar, Kalam. Dan baramulo hakikatnya : hiyal Kullu sifatin maujudatin qomat bimahalli aujabat lahu hukman. Artinya yaitu tiap-tiap sifat yang maujud lagi yang berdiri dengan zat yang mewajibkan bagi zat akan suatu hukum.

Dan apapun sifat maknawiyah itu tujuh perkara, yaitu : hayyun, alimun, qodirun, muridun, Samiun, basirun, mutakallimun. Dan baramulo hakikatnya itu : hiyal khalussabitatu lizzati madamatizzatu muallalatin biillati. Artinya kelakuan yang tetap bagi zat selama-lamanya ada zat diilatkan yakni dikarnokan dengan suatu karno. Dan yang menjadi ilat itu yaitu sifat maani.

Kemudian daripada itu, maka dibahaginya sifat yang dua puluh itu kepada tiga bahagia. Pertama hiya huwa artinya ia sifat itu ia zat dan tiada ia sifat itu lain daripada zat yaitu sifat nafsiah yakni sifat pada lafaz zat pada makna. Dan kedua hiya gairuh artinya ia sifat itu lain daripada zat yaitu sifat salbiyah. Dan ketiga la hiya huwa wala hiya gairuh. Artinya tiada sifat itu zat daripada sekira-kira mafhumnya dan tiada is sifat itu lain daripada zat daripada sekira-kira hakikatnya, yaitu sifat maani dan sifat

maknawiyah. Karena baramulo takrif sifat maani dan sifat maknaiyah itu yaitu : hiyal qoimatu bizzatillati lazima min wajudiha wujudu la infikaka anhu abada. Artinya adapun pengenalan kita akan sifat maani dan sifat maknaiyah itu yaitu sifat yang berdiri pada zat yang lazim daripada ada zat ada sifat itu dengan tiada tinggal daripadanya selama-lamanya.

Dan ketahuilah olehmu bahwasanya sifat maani dan sifat maknaiyah itu dua martabat : pertama martabat sifat maani. Dan kedua martabat asma. Yaitu nama dan yaitu sifat maknaiyah. Adapun baramulo sifat dan yang mempunyai sifat dan Nama dan yang mempunyai Nama satu, Dalilnya : assifatu walmausufu wahidun alasma walmusamma wahidun. Artinya baramulo sifat dan yang mempunyai sifat itu satu. Dan baramulo Nama dan yang mempunyai Nama itu satu seperti demikian telah mengatakan akan dia oleh imam asyari.

Kemudian daripada itu telah berkata ulama didalam jauharatut tauhid. Baramulo sifat yang dua puluh itu dibahagikan Pulok kepada tiga perkara : pertama maujud pada zihin dan maujud pada kharij yakni maujud pada batin dan maujud pada Zahir yaitu sifat maani karena bahwasanya sifat maani itu maujud ia pada zat dan maujud ia pada zihin dengan wujud yang sabit. Dan kedua maujud pada zihin dan tiada maujud pada kharij yakni maujud pada batin dan tiada maujud pada Zahir yaitu sifat nafsiah dan sifat maknaiyah karena bahwasanya sifat nafsiah dan sifat maknaiyah itu maujud ia pada zihin dan tiada maujud ia pada kharij. Dan ketiga tiada maujud pada zihin dan tiada maujud pada kharij yakni tiada

maujud pada batin dan tiada maujud pada Zahir tiada berdiri pada zat dan tiada berdiri sendirinya tetapi maujud ia pada ibadah dan yaitu sifat salbiyah karena bahwasanya sifat salbiyah itu ibarat daripada menafikan yang tiada patut bagi zat Allahu Taala dan bagi sifatnya dan bagi asmanya dan bagi afaalnya.

Adapun kemudian daripada itu maka ketahui olehmu bahwasanya sifat yang dua puluh itu dibahagikan pula kepada dua perkara : pertama sifat istigna. Artinya menyatakan kaya Allahu Taala daripada tiap-tiap barang yang lainnya. Maka yaitu sebelas sifat, yaitu : wujud, qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadis, qiyamuhu binafsih, samak, Basar, Kalam Samiun, basirun, mutakallimun dan yaitu satu daripada sifat nafsiah yaitu wujud dan empat daripada sifat salbiyah, yaitu qidam, baqa, mukhalafatuhu lilhawadis, qiyamahu binafsih, dan tiga daripada sifat maani, yaitu : samak, Basar, Kalam dan tiga daripada sifat maknawiyah yaitu : Samiun, basirun, mutakallimun.

Dan kedua sifat iftikar ilaihi artinya menyatakan berkehendak kepada Allahu Taala oleh tiap-tiap barang yang lainnya maka yaitu sembilan sifat, yaitu : wahdaniyat, hayat, ilmu, qudrat, iradat, haiyyun, alimun, qodirun, muridun dan yaitu satu daripada sifat salbiyah yaitu wahdaniyah dan empat daripada sifat maani yaitu : hayat, ilmu, qudrat, iradat dan empat daripada sifat maknawiyah yaitu : haiyyun, alimun, qodirun, muridun.

Adapun baramulo yang harus bagi zat Allahu Taala itu yaitu : berbuat segala memungkinkan atau meninggalkan dia dan jikalau wajib

atas Allahu Taala itu yaitu berbuat segala memungkin atau meninggalkan dia niscaya jadilah yang demikian itu mustahil, maka tetaplah harus bagi Allahu Taala itu menjadikan segala memungkinkan atau meninggalkan dia. Dalilnya firman Allahu Taala, yaitu : warabbuka yakhluku ma yasyau wayahtar. Artinya dan baramulo Tuhanmu itu ya Muhammad telah menjadikan akan barang yang dikehendaknya dan barang yang dipilihnya.

Adapun kemudian daripada itu maka dihimpunkan sekalian yang tersebut itu daripada segala yang Wajib dan mustahil dan yang harus bagi Allahu Taala itu kepada kalimat : Lailaha Illallah

Adapun kemudian daripada itu, maka wajib pula atas tiap-tiap mukallaf bahwa mengetahui ia akan barang yang wajib dan yang mustahil dan yang harus bagi segala rasul alaihimussalatu wassalam.

Adapun baramulo yang wajib bagi segala rasul itu tiga perkara : pertama Sidik artinya benar lawannya dusta, maka mustahil dusta, dan jika ada ia dusta niscaya dustalah Khabar Allahu Taala telah membenarkan ia akan segala rasul itu dengan beberapa mukjizat yang turun ia pada menepati firman Allahu Taala : sadaqo abdi fi kullima yuballigu Anni. Artinya telah benar hamba aku pada tiap-tiap barang yang disampaikan dari pada aku dan baramulo dusta Khabar Allahu Taala itu mustahil adanya. Maka nyatalah dengan ini dalil tetaplah bagi segala rasul itu bersifat dengan sifat sidik dan mustahil bagi mereka itu bersifat dengan dusta. Dan kedua Tablig artinya menganpaikan akan sekalian barang yang disuruh oleh Allahu Taala menyampaikannya itu kepada sekalian umatnya,

lawannya menyembunyikan, maka mustahil menyembunyikan dan jikalau ada segala rasul itu menyembunyikan niscaya tiadalah menyuruh Allahu Taala akan kita dengan mengikut segala suruhnya dengan kitab : ittabiuhu laallakum tahtadun. Artinya ikut oleh kamu akan rasul mudah-mudahan kamu dapat pertunjukan dan lagi filman Allahu Taala qul ingkuntum tuhibbbunallaha fattabiuni. Artinya katakan olehmu ya Muhammad, jika ada kamu kasih akan Allahu Taala maka ikut olehmu akan diaku, maka nyatalah dengan ini dalil tetaplah bagi mereka itu bersifat itu bersifat tabliq dan mustahil bagi mereka itu bersifat dengan menyembunyikan.

Dan ketiga Amanah artinya kepercayaan. Lawannya khianat Artinya ingkar yakni berbuat yang haram dan mukruh. Maka mustahil khianat mereka itu dengan berbuat yang haram dan yang mukruh niscaya kita disuruhkan dengan berbuat seumpama yang demikian itu pada hal tiada sah sekali-kali karena bahwasanya Allahu Taala tiada menyuruhkan ia akan kita dengan berbuat yang demikian itu. Dalilnya firman Allahu Taala : innalloha yakmuru bil fakhsyai walmungkar. Artinya bahwasanya Allahu Taala tiada menyuruhkan ia dengan berbuat segala yang kejahatan dan segala yang mungkar. Maka nyatalah dengan ini dalil tetaplah bagi mereka itu bersifat amanah tetaplah bagi mereka itu bersifat amanah dan mustahil bagi mereka itu bersifat dengan khianat.

Adapun yang harus pada segala rasul itu yaitu bersifat dengan Arad Basyariah artinya berperangai dengan perangai segala manusia yang tiada

mengurangkan martabat mereka itu seperti sakit dan terbunuh dan seumpamanya.

Kemudian maka dihimpunkan sekalian yang tersebut itu daripada segala yang wajib dan yang mustahil dan yang harus bagi segala rasul alaihimussalatu wassalam kepada kalimat : Muhammad Rosulullah.

Kemudian maka dihimpunkan dengan yang dahulunya daripada segala yang wajib dan yang mustahil dan yang harus bagi Allahu Taala itu kepada kalimat : laiaha illallahu MuhammadRasulullah

Kemudian maka dihimpunkan dengan yang dahulunya daripada segala yang wajib dan yang mustahil dan yang harus bagi Allahu Taala itu kepada kalimat : laiaha illallahu MuhammadRasulullah

Artinya la muktada bihiqqin filwajudi illallah yakni tiada tuhan yang disembah dengan sebenar-benarnya pada wujud melainkan Allah. Maka inilah lima puluh aqidatul iman atas jalan jumlah sugro.

Adapun aqidatul iman atas jalan jumlah qubro itu enam puluh enam aqidah yaitu dua puluh daripada sifat yang wajib bagi Allahu Taala dan dua puluh daripada yang mustahil bagi Allahu Taala dan limo daripada yang harus bagi Allahu Taala. Pertama wajib iktikad : Tanazzahu Taala Anil A'radi Fi Afalihi Waahkamihi. Artinya maha suci Allahu Taala daripada mengambil faedah pada segala perbuatannya dan pada segala hukumnya. Dan kedua wajib iktikad tiada wajib atas Allahu Taala berbuat suatu daripada segala mungkin ini. Dan ketiga wajib iktikad : La Taksiro Lisyaiin Minalkainati Biquwatihi. Artinya tiada memberi bekas bagi suatu

daripada segala kainat dengan kuatnya. Maka inilah tiga yang harus bagi Allahu Taala yang masuk dalam istiqna Allahu Taala daripada tiap-tiap barang yang lainnya. Dan keempat wajib iktikad Hudusul Alam Artinya Bahru alam sekaliannya. Dan kelima wajib iktikad : La Taksiro Lisyaiin Minal Kainati Bitabihi. Artinya tiada memberi bekas bagi suatu daripada segala kainat dengan tabiatnya. Maka inilah dua Pulo yang harus bagi Allahu Taala yang masuk didalam iftikar Kullu ma siwahu ilaihi. Dan lawannya limo Pulo. Maka jadi limo puluh aqidah yang masuk pada kalimat Lailaha Illallah.

Dan yang masuk pada kalimat Muhammadrasulullah itu empat daripada segala yang wajib bagi rasul yaitu sidik, tabliq, amanah, fatanah. Dan empat dari rukun iman yaitu percaya akan segala anbiya dan percaya akan segala malaikat dan percaya akan segala kitab dan percaya akan hari kiamat. Maka inilah delapan dan lawannya Pulo, maka jadi enam belas, Maka dihipunkan dengan yang dahulunya maka jadi enam puluh aqidah yang masuk pada kalimat : Lailaha Illallah Muhammadarrasulullah Dan ketahui olehmu baramulo sifat yang tiada taaluk. Dan kedua sifat yang taaluk. Adapun arti taaluk itu menuntut oleh sifat akan pekerjaan yang bertambah ia atas berdirinya dengan zatnya.

Baramulo sifat yang tiada taaluk itu satu yaitu : hayat karena bahwasanya ia ibu yakni syarat bagi segala sifat yang taaluk.

Baramulo sifat yang taaluk itu enam perkara yaitu : ilmu, qudrat, iradat, samak, Basar, Kalam. Dan yang ditakluknya itu sebelas. Pertama

memungkin maujudat artinya yang ada sekarang seperti zat kita umpamanya. Dan kedua memungkin sayujad artinya yang lagi akan datang dinamakan ia akan memungkin makdum qablal wujud artinya tiada sebelum adanya seperti anak cucung Kito umpamanya. Dan ketiga memungkin wajada wanakado artinya yang telah lalu dan dinamakan ia akan memungkin makdum bakdal wujud artinya yang tiada kemudian adanya seperti nabi kita dan segala sahabatnya umpamanya. Dan keempat memungkin Ilmullah Annahu Lam Yujad artinya yang nyata pada ilmu Allah yang tiada diada diadakannya dan dinamakan ia akan ia memungkin Makdum Mumtanik artinya yang tiada lagi tertegah adanya seperti kepala seorang tujuh atau seperti laut daripada rasa umpamanya. Dan kelima wujud zat seperti zat tuhan kita umpamanya. Dan ketujuh wujud kirim seperti zat Kita umpamanya. Dan kedelapan wujud Arad seperti gerak dan diam umpamanya. Dan kesembilan wajib. Dan kepuluh mustahil. Dan kesebelas Jaiz yakni harus.

Baramulo ilmu itu taaluk ia kepada tiga perkara : pertama wajib. Dan kedua mustahil. Dan ketiga Jaiz artinya ingkisyaf yakin nyata dan mengetahui Allahu Taala akan yang wajib dan yang mustahil dan yang harus.

Maka adalah bagi alam itu suatu taaluk jua yaitu tanjizi qadim. Adapun makna tanjizi pada alam itu yaitu tunai nyatanya tiap-tiap daripada segala yang wajib itu dan nyata adanya selama-lamanya dan barang yang

mustahil dan nyata tiada wujudnya selama-lamanya dan barang yang harus itu adanya nyata selama-lamanya didalam ilmu Allahu Taala.

Baramulo qudrat itu taaluk ia kepada segala memungkin artinya menjadikan segala memungkin dan mentiadakan ia. Adapun memungkin itu empat perkara : pertama memungkin maujudat namanya. Dan kedua memungkin sayujad dan dinamakan memungkin makdum qablal wujud. Dan ketiga memungkinkan wajada wanakado dan dinamakan memungkin bakdal wujud. Dan keempat memungkin Ilmullah Annahu Lam Yujad dan dinamakan memungkin Makdum Mumtanik.

Maka adalah bagi kudrat itu dua taaluk jua. Pertama saluhi qadim dan kedua tanjizi hadis dan adapun makna saluhi qadim itu pada qudrat yaitu patut bagi Allahu Taala itu mengadakan dan mentiadakan segala memungkin sebelum ada wujudnya pada kemudian daripada ditentukan oleh iradat pada azal.

Dan adapun makna tanjizi hadis pada qudrat itu yaitu tunai takluknya mengadakan dan mentiadakan akan segala memungkin ini seperti menghilangkan dan mematikan dan lainnya yang mufakat ia akan iradatnya.

Baramulo iradat itu taaluk jua kepada segala memungkin ini artinya menentukan segala memungkin dengan putih dan hitam dan lainnya. Maka adalah bagi iradat itu tiga taaluk. Pertama saluhi qadim dan kedua tanjizi qadim dan ketiga tanjizi hadis. Adapun makna saluhi qadim pada iradat itu yaitu patut taaluk iradat pada azal akan menentukan akan segala

memungkin yang akan diadakan atau yang akan ditiadakan tatkala sudah diketahui oleh Allah akan dia didalam alamnya.

Dan adapun makna tanjizi qadim pada iradat itu yaitu tunai taaluknya pada azal pada menentukan sekalian memungkin yang diadakan atau yang ditiadakan serta kelakuannya dan rupanya pada kemudian daripada sudah diketahui Allah didalam alamnya.

Dan adapun makna tanjizi hadis pada iradat itu yaitu tunai taaluknya pada menentukan setengah memungkin dengan setengahnya yaitu menyatakan barang yang ditaaluknya pada tanjizi qadim yang pada azal yang dahulu itu jua adanya.

Baramulo samak dan Basar itu taaluk keduanya kepada sekalian maujud sama ada maujud itu qodim seperti zat Allahu Taala dan segala sifatnya atau maujud itu Baharu seperti segala memungkin maujud dan tiada keduanya kepada yang makdum seperti syarikul bari dan kepada segala memungkin makdum.

Dan adapun wujud itu terbagi empat : pertama wujud zat seperti zat tuhan kita. Dan kedua wujud sifat seperti segala sifat Tuhan kita. Dan ketiga wujud jirim seperti zat kita. Dan keempat wujud arad seperti gerak dan diam pada jirim. Maka adalah bagi samak dan Basar itu tiga taaluk : pertama saluhi qadim dan kedua tanjizi qadim dan ketiga tanjizi hadis.

Adapun makna saluhi qadim ada samak dan Basar itu yaitu patut bagi zat Allahu Taala itu mendengar dan melihat akan segala zat memungkin

dan segala rupa-rupanya dan segala yang bergerak dan yang diam sebelum ada Zahir wujudnya.

Dan adapun makna tanjizi qadim pada samak dan Basar itu yaitu tunai taauk keduanya itu kepada segala memungkin maujudat sama ada memungkin itu berhimpun atau bercerai kecil atau besar bersuara atau tiada dan yaitu ingkisyaf yakin nyata tiada terdinding pada Allahu Taala sekaliannya itu selama-lamanya.

Baramulo Kalam itu taaluk ia kepada barang taaluk dengan dia ilmu daripada segala yang wajib dan segala yang mustahil dan segala yang Jaiz artinya mengatakan Allahu Taala akan segala yang wajib dan yang mustahil dan yang harus.

Adapun taaluk Kalam kepada yang wajib itu yaitu seperti katanya Allahu Taala : Anallahu Lailaha Ana artinya baramulo aku Allah dan tiada tuhan melainkan aku.

Dan adapun taaluk Kalam kepada yang mustahil itu yaitu seperti katanya Allahu Taala : Innallaha Salisun Salasah Artinya bahwasanya Allahu Taala yang menigai daripada tiga yaitu menyatakan iktikad orang Nasrani Nauzubillahi Min Zalik.

Dan adapun taaluk Kalam kepada yang harus itu yaitu seperti kata Allahu Taala : wallohu khalakakum wama takmalun. Artinya baramulo Allahu Taala itu menjadikan ia akan kamu dan barang perbuatan kamu. Dan dinamakan taaluk Kalam kepada segala yang tersebut itu akan taaluk

dilalah yakni menjadi dalil menunjukkan akan barang yang didalam alamnya dan perbuatannya.

Adapun sifat yang taaluk sebagaimana yang telah tersebut itu enam perkara yaitu ilmu dan Kalam, qudrat dan iradat, samak dan Basar dan yang ditaaluknya itu sebelas : pertama wujud zat dan kedua wujud sifat dan ketiga wujud Arad dan keempat wujud jirim dan kelima memungkin maujudat dan keenam memungkin sayujad dan ketujuh memungkin wajada wanaqado dan kedelapan memungkin Ilmullah Annahu Lam Yujad dan kesembilan wajib dan kesempuluh Jaiz dan kesebelas mustahil. Adapun yang sebelas itu dijadikan tujuh yaitu wujud zat dan wujud sifat itu jadi wajib dan wujud Arad dan wujud kirim itu jadi Jaiz. Maka adalah yang tujuh itu : pertama memungkin maujudat dan kedua memungkin sayujad dan ketiga memungkin wajada wanaqado dan keempat memungkin Ilmullah Annahu Lam Yujad dan kelima wajib dan keenam Jaiz dan ketujuh mustahil. Adapun kemudian daripada itu maka dijadikan lima dan yaitu memungkin dibagikan dua : pertama memungkin maujudat dan kedua memungkin makdum. Maka adalah yang lima itu : pertama memungkin maujudat dan kedua memungkin makdum dan ketiga wajib dan keempat Jaiz dan kelima mustahil.

Kemudian daripada itu maka dijadikan tiga dan yaitu memungkin maujudat jadi Jaiz dan memungkin makdum jadi mustahil. Maka adalah yang tiga itu wajib, Jaiz, mustahil. Kemudian daripada itu dibuang yang mustahil maka tinggal dua yaitu :

Tabel 8
Kitab Dua Puluh di Desa Bunga Tanjung

WAJIBUL WUJUD	JAIZUL WUJUD
LAILAHA ILLALLAH	MUHAMMDURRASULULLAH
MARTABAT KETUHANAN	MATABAT KEHAMBAAAN
WALLOHU A'LAM	

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

Materi-materi ini dari Syekh H. Abdullah imam sandri, turun ke anak Syekh said sandri, yang mengebarkan sangat ini Buya imaduddin,S.Ag, Buya Nazaruddin, S.Ag. di sampaikan tuan-tuan guru sangat mengisi pangajian rutin di desa Bunga Tanjung, adapun pengajian-pangajian yang dimaksud, yaitu :

Tabel 9
Kegiatan keagamaan lainnya khusus di Desa Bunga Tanjung

NO	Pengajian	Guru/da'i	hari	Pukul
1.	Tahsinul Qulub	-Haji imaduddin, S.Ag -Alim santri	Sabtu	14.30
2.	Irsadul muta'allimin	Haji imaduddin, S.Ag	Selasa	14.30
3.	Jamiatul khairiah	Baharuddin,S.Pd	Minggu	14.30
4.	Jami'atul syatariah	Kamaddin	Rabu	14.30
5.	Jamaatus satriah	Nazaruddin,S.Ag	Kamis	14.30
6	Nurul ikhlas	Haji Ahmad Mushadi, S.Pd.i	Senini	14.30

Sumber : desa Bunga Tanjung.2025

B. Pembahasan penelitian

1. Pelaksanaan Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan dakwah desa Bunga tanjung

Kegiatan dan bentuk dakwah yang dilaksanakan untuk kehidupan beragama masyarakat di desa Bunga Tanjung berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan pelaksanaan dakwah dilakukan melalui kelompok-kelompok pengajian atau majelis taklim yang ada di lingkup desa Bunga Tanjung, kegiatan ini dilakukan setiap hari disampaikan oleh tuan-tuan guru masing-masing kelompok.

Masyarakat di desa tersebut, mengambut dengan positif pelaksanaan pengajian secara rutin, anggota pengajian rata-rata diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak mengikuti pengajian, sedangkan masyarakat desa Bunga Tanjung yang tidak berkesempatan mengikuti rutinitas pengajian. Sejalan dengan wawancara bersama bapak Edia satria, S.Pd.I selaku kepala desa Bunga Tanjung :

“Berdasarkan Dari total penduduk desa Bunga Tanjung 1.284 jiwa secara rutinitas aktif mengikuti pelaksanaan kegiatan majelis tak’lim bersitar 700 sekitar 60 % dari total penduduk desa Bunga Tanjung. Selebih nya masyarakat desa Bunga Tanjung rutinitas lain yaitu pertanian, perkebunan dan berada di perantauan”(satria edia,30 Januari 2025)

Sejalan dengan wawancara bersama buya selaku ketua adat tigo lurah, Depati Kebalo Rayo desa Bunga Tanjung buya Haji Ahmat Mushadi, S.Pd.I :

“Berius mengatakan masyarakat desa Bunga Tanjung adalah masyarakat religius desa yang beragama cukup tinggi, desa Bunga Tanjung sangat terbuka dengan pendakwah yang di datangkan dari luar seperti kabupaten, provinsi apa lagi di masyarakat itu sendiri sangat mendukung atas kegiatan dakwah”(Mushadi Ahmat, 20 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Bunga Tanjung dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat desa Bunga Tanjung berkesempatan untuk menghadiri dalam rangka kegiatan pelaksanaan dakwah, disisi lain menjadi rutinitas masyarakat, sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

2. Problematika Pelaksanaan kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung

Problematika pelaksanaan dakwah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Bunga Tanjung adalah kontrol sosial, kontrol budaya, kontrol individu, kontrol norma dan aturan yang berlaku di masyarakat :

a. Kontrol sosial

Kontrol sosial adalah cara yang dilakukan sebagai mengarahkan perbuatan perilaku keanggota masyarakat agar selaras dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dengan bertujuan sebagai menjaga stabilitas dan keterbitban kemasyarakatan sosial. Kontrol sosial ini bisa dilakukan dengan cara preventif (mencegah penyimpangan sebelum terjadi), repretif (menanggulngi penyimpangan sebelum terjadi),dan kuratif (mengatasi dampak penyimpangan) (amzah,2016).

Kontrol sosial desa Bunga Tanjung, mengangkut kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan masalah sosial merupakan suatu fenomena sosial begitu banyak dimensi yang terganggu didalamnya mengakibatkan belum diperolehnya rumusan yang disepakati oleh beberapa pihak. Lingkungan masyarakat desa Bunga Tanjung hanya berdasarkan hal yang telah menjadi keterbiasa. Hasil observasi penulis, bahwa masyarakat desa Bunga Tanjung solidaritas yang cukup tinggi seperti yang terjadi

kegiatan sosial kemasyarakatan yakni acara pernikahan, masyarakat yang sedang berduka dan bergotong royong bersama masyarakat.

Sejalan hasil wawancara dengan Drs. Darsi, M.Pd.I selaku Tokok Masyarakat desa Bunga Tanjung :

“Masyarakat merasa dirugikan terhadap materi dakwah atau ketinggal materi-materi yang disampaikan oleh guru-guru mereka sangat disayang di ditunda untuk sementara waktu selama kurang lebih 14 hari atau bisa lebih”(Darsi,20 februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat sangat tergantung dengan pelaksanaan kegiatan dakwah, karena masyarakat desa Bunga Tanjung merupakan masyarakat yang religius.

b. Kontrol budaya

Kontrol budaya merupakan sistem nilai dan keyakinan seseorang dalam praktik yang memengaruhi perilaku dan integrasi sosial kemasyarakatan. Kebiasaan masyarakat merupakan interaksi dan beradaptasi dengan sesama masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan masyarakat karena sangat mudah diterima masyarakat sekitar dan saling tolong menolong.

Dari hasil Observasi penulis, Masyarakat desa Bunga Tanjung menganggap bahwa budaya merupakan tradisi yang diwariskan dari leluhur atau orang yang terdahulu, yaitu : adat, mengadakan, diadatkan, nanter adat. Sejalan dengan hasil wawancara bersama buya selaku ketua adat tigo lurah, Depati Kebalo Rayo desa Bunga Tanjung buya Haji Ahmat Mushadi, S.Pd.I :

“Masyarakat desa Bunga Tanjung, hanya mengikuti satu tradisi yang diikuti oleh masyarakat semakin berkembang, sejalan dengan di katakan adat bersendi sarah, sarah bersendi kitabulloh artinya adat diwariskan tidak bertantangan dengan al-qul’an” (Mushadi Ahmat, 20 Februari 2025).

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat desa Bunga Tanjung dengan mengembangkan tradisi yang diwariskan dari guru-guru atau leluhur seperti kenduri kerumah duka dan kajian-kajian.

c. Kontrol individu

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan tindakannya berdasarkan kriteria spesifik seperti moralitas masyarakat, nilai-nilai, dan aturan untuk mengarah pada perilaku positif. Seseorang dapat ditafsirkan sebagai independen satu sama lain untuk menerima perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang dilihat oleh satu orang (Marsela dwi,2019)

Setiap individu memiliki hak yang sama dalam memilih yang mana individu itu sendiri menentukan arah dan mengarah di anggap nya baik atau positif seorang sebagai independen, dapat mengontrol emosional, nafsu, daya fikiran dengan akal sehat. Seseorang dapat juga membuat dan memutuskan yang bijaksana.

d. Kontrol norma dan aturan yang berlaku di masyarakat

Norma-norma desa Bunga Tanjung, Kabupaten Kerinci, secara umum mencakup norma-norma sosial, budaya, dan hukum yang berlaku di

masyarakat desa tersebut. Norma-norma ini berfungsi untuk menjaga ketertiban, keseimbangan, dan keharmonisan kehidupan masyarakat.

Tabel 10
Norma-norma di Desa Bunga Tanjung

No	Norma-norma	Penjelasan
1. Norma Sosial		
	Toleransi dan Persatuan	Norma ini menekankan pentingnya saling menghormati perbedaan dan menjaga persatuan antar warga desa.
	<i>Gotong Royong</i>	Norma ini mendorong masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti pembangunan, panen, atau kegiatan sosial lainnya.
	Kerja sama	Norma ini menekankan pentingnya kerja sama antar warga dalam mencapai tujuan bersama, seperti pembangunan desa atau kegiatan sosial lainnya.
	Saling membantu	Norma ini menekankan pentingnya saling membantu antar warga dalam menghadapi kesulitan atau masalah yang dihadapi.
	<i>Saling Menghormati</i>	Norma ini menekankan pentingnya saling menghormati antar warga, baik dalam hal status sosial, agama, atau suku.
2. Norma budaya		
	Adat Istiadat:	Norma ini mencakup berbagai aturan dan tradisi yang telah berlaku turun-temurun di masyarakat desa, seperti upacara adat, pernikahan, atau kematian.
		Norma ini menekankan pentingnya sikap hormat terhadap orang tua, tokoh masyarakat, dan pemimpin desa.
	Saling Menghargai:	Norma ini menekankan pentingnya saling menghargai antar warga dalam hal

	hak, kewajiban, dan kebebasan.
Bahasa dan Komunikasi:	Norma ini mencakup penggunaan bahasa dan tata cara komunikasi yang sesuai dengan adat istiadat desa.
3. Norma Hukum	
Peraturan Desa	Norma ini mencakup peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa untuk mengatur kehidupan masyarakat.
Hukum Positif	Norma ini mencakup hukum yang berlaku di Indonesia, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan daerah.
Sanksi	Norma ini mencakup sanksi yang akan diberikan jika ada warga yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku.

Norma-norma ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat desa yang tertib, harmonis, dan sejahtera. Warga desa diharapkan untuk mematuhi dan menghormati norma-norma tersebut agar kehidupan di desa dapat berjalan dengan baik.

3. Dampak Penundaan Kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung

Kegiatan dakwah di desa Bunga Tanjung dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, baik terhadap individu yang melakukan dakwah maupun masyarakat yang terjadi sasaran. Dampak negatif ini dapat berupa penurunan semangat, hilangnya kesempatan untuk menyampaikan pesan kebaikan dan bahkan potensi terjadinya perpecahan.

Berdasarkan observasi penulis bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah desa Bunga Tanjung sering mengalami penundaan selama 14 hari atau lebih, hal ini terjadi di karenakan beberapa faktor, yaitu faktor kondisi kesehatan *da'I*, faktor

acara resepsi pernikahan, faktor cuaca yang kurang mendukung, faktor ketika ada masyarakat yang berduka dan faktor kegiatan sosial lainnya. Maka pengajian-pengajian yang ada di desa Bunga Tanjung mengalami penundaan untuk sementara waktu.

Sejalan dengan wawancara bersama bapak Edia satria, S.Pd.I selaku kepala desa Bunga Tanjung :

“kegiatan dakwah di desa Bunga Tanjung seringkali mengalami penundaan dikarenakan beberapa faktor cuaca, ketika salah satu ada masyarakat meninggal dunia, dimana desa Bunga Tanjung telah menjadi kebiasaan masyarakat. Dan berbagai pertimbangan masyarakat besar memilih bersama-sama takziah atau menghibul keluarga rumah duka” (satria edia,30 Januari 2025)

Adapun dampak-dampak penundaan kegiatan dakwah di desa Bunga Tanjung adalah yaitu perlambatan kemajuan umat, meningkatnya masalah sosial, mengurangi motivasi dan kesediaan, rusaknya kesempatan, keterbatasan sumber daya, perubahan nilai-nilai keislaman, gagalnya dakwah.

Sejalan dengan wawancara bersama Buya Nazaruddin S.Ag selaku Tokok Agama desa Bunga Tanjung :

“Dampak penundaan dakwah secara negatif tidak ada yang positif amat baik, sehingga melalui dakwah mereka diajarkan tentang sarat rukut mengenai bagaimana melakukan ibadah dengan baik, melalui mereka bisa saing tolong menolong”(Nazaruddin,08 february 2025).

Sejalan dengan wawancara bersama Buya H. imanuddin, S.Ag selaku imam masjid taqwa Bunga Tanjung :

“Pada umumnya mereka tidak menginginkan hal ini terjadi, karena bisa merugikan jamaah dalam mengalami ilmu pengetahuan agama, terutama sekali bagi pengajian atau majelis tak’lim yang mengalami penundaan

atau yang bertepatan jadwal pengajiannya dengan kegiatan lain yang ada di desa Bunga Tanjung” ”(imanuddin,04 Februari 2025)

Sejalan dengan wawancara bersama Buya Baharuddin, S.Pd. selaku imam masjid raya desa Bunga Tanjung :

“penundanaan pelaksanaan pengajian, hal ini terdampak pada guru-guru dan masyarakat secara umum untuk menerima pesan dakwah dan mengampaiakan isi dakwah terhampat-Nya dengan lingkungan sosial di lingkup desa Bunga Tanjung tidak menginginkan terjadi penundanaan ini memengaruhi penurunan yang signifikan pada pelaksanaan kegiatan majelis taklim””(Baharuddin,06 Februari 2025)

Berdasarkan hasil ke empat pendapat yang berbeda dengan tentang dampak penundaan pelaksanaan dakwah di desa Bunga Tanjung dapat ditangkap kesimpulan bahwa penundaan kegiatan dakwah ini terjadi karena kebiasaan masyarakat sekitar desa Bunga Tanjung rasa sosial kemasyarakat itu sendiri tampak keterkecuali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Dan Bentuk-Bentuk Kegiatan dakwah desa Bunga Tanjung

Kegiatan dan bentuk dakwah yang dilaksanakan untuk kehidupan beragama masyarakat di desa Bunga Tanjung berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan pelaksanaan dakwah di lakukan melalui kelompok-kelompok pengajian atau majelis tak'lim yang ada di lingkup desa Bunga Tanjung, kegiatan ini di lakukan setiap hari disampaikan oleh tuan-tuan guru masing-masing kelompok. Masyarakat di desa tersebut, mengambut dengan positif pelaksanaan pengajian secara rutin, anggota pengajian rata-rata diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak mengikuti pengajian, sedangkan masyarakat desa Bunga Tanjung yang tidak berkesempatan mengikuti rutinitas pengajian.

2. Problematika Pelaksanaan kegiatan Dakwah di desa Bunga Tanjung

Problematika pelaksanaan dakwah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat desa Bunga Tanjung adalah kontrol sosial, kontrol budaya, kontrol individu, kontrol norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kontrol sosial adalah cara yang dilakukan sebagai mengarahkan perbuatan perilaku keanggota masyarakat agar selaras dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dengan bertujuan sebagai menjaga stabilitas dan keterbitban kemasyarakatan sosial. Kontrol sosial ini bisa dilakukan dengan cara preventif (mencegah penyimpangan sebelum terjadi), repretif (menanggulngi penyimpangan sebelum terjadi), dan kuratif (mengatasi dampak penyimpangan).

Kontrol budaya merupakan sistem nilai dan keyakinan seseorang dalam praktik yang memengaruhi perilaku dan integrasi sosial kemasyarakatan. Kebiasaan masyarakat merupakan interaksi dan beradaptasi dengan sesama masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan masyarakat karena sangat mudah diterima masyarakat sekitar dan saling tolong menolong.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menentukan tindakannya berdasarkan kriteria spesifik seperti moralitas masyarakat, nilai-nilai, dan aturan untuk mengarah pada perilaku positif. Seseorang dapat ditafsirkan sebagai independen satu sama lain untuk menerima perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang dilihat oleh satu orang.

Norma-norma desa Bunga Tanjung, Kabupaten Kerinci, secara umum mencakup norma-norma sosial, budaya, dan hukum yang berlaku di masyarakat desa tersebut. Norma-norma ini berfungsi untuk menjaga ketertiban, keseimbangan, dan keharmonisan kehidupan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disaran kepada kepala desa Bunga Tanjung permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat dapat di atasi oleh pemerintahan desa Bunga Tanjung, kecamatan Tanah Cogok kabupaten Kerinci, provinsi Jambi. Hal yang penulis amati dilapangan dan telah sesuai yang terjadi sebenar-Nya di desa Bunga Tanjung, semoga apa yang telah di lakukan observasi selama 3 bulan dari bulan februari-april.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI,(2025). *Al-qur'an dan terjemahannya*, surabaya : Fajar Mulya.
- Anis, M. (2016) 'Problematika Dakwah Di Indonesia', *Mimbar*, 2, Pp. 55–71.
- Atmaja, A.K. (2020) 'Urgensi Inklusifitas Pelaksanaan Dakwah Di Tengah Problematika Sosial', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(02), Pp. 203–215. Available At: <https://doi.org/10.29300/Syr.V20i2.3359>.
- Erdianingsih, A. (2017) 'Problematika Dakwah Salafi (Studi Kasus Desa Kalimandi Kec . Purworejo Klampok Kab Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto'.
- Erina, M.D. *Et Al.* (2022) 'Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syattariyah Di Cirebon', *Jurnal Riset Agama*, 2(1), Pp. 119–130. Available At: <https://doi.org/10.15575/Jra.V2i1.15687>.
- Faridah, F. (2016) 'Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), Pp. 42–54. Available At: <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V2i1.273>.
- Fitri, M. (2018) 'Al Qolam Pentingnya Kredebilitas Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah', *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), Pp. 192–205.
- Hanafi, R. *Et Al.* (2022) *Strategi Komunikasi Persuasif Antara Da'i Dan Mad'u Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah, International Journal Of Islamic Communication.*
- Marsela dwi romadona & supriatna mamat. Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. 2019, 65-69
- Mawarni, A.D. (2023) 'Dakwatul Islam', 7(2), Pp. 77–102.
- Metasari, N. (2022) 'Peran Da'i Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Di Jorong Landai Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota', 1(4), Pp. 632–638.
- Muhaemin, E. (2017) 'Dakwah Digital Akademisi Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 11(2), Pp. 341–356. Available At: <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V11i2.1906>.
- Notowidagdo Rohiman , pengantar kesejateraan sosial, (jakarta : amzah,2016), h. 110
- Nurhidayat, M.S. (2013) 'Dakwah Dan Problematika Umat Islam', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), Pp. 1–23.

- Putri, A.P. (2012) 'Unsur Dakwah Dan Nilai Budaya Pada Cerpen Dalam Bulletin Al Fitrhah', *Bapala*, 1(1), Pp. 200–216.
- Rodiatul, H. (2015) 'Problematika Pelaksanaan Dakwah Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua', P. 5.
- Shodiqin, A. (2011) 'Membangkitkan "Episteme" Ilmu Dakwah', *Ilmu Dakwah*, 5(2), Pp. 445–468.
- Sumarno *Et Al.* (2023) 'Urgensi Peran Dai Dalam Perkembangan Teknologi Informasi', *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(1), Pp. 40–47. Available At: <https://Ejournal.Warunayama.Org/Index.Php/Triwikrama/Article/View/27>.
- Turap, T. *Et Al.* (2020) 'Strategi Dakwah Antar Budaya', *Hikmah*, 14(2), Pp. 1–17.
- Wijaya, H. (2018) 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', (March), Pp. 0–9.
- Zenita, B. (2022) 'Pentingnya Kemampuan Manajerial Da'i Terhadap Keberhasilan Lembaga Dakwah', *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), Pp. 344–352. Available At: <https://Doi.Org/10.20414/Mudabbir.V3i2.6607>.



PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala desa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

Judul : ***Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Sejauh mana peran pemerintahan desa dalam menangani pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung ??
2. Apa saja yang menghambat pelaksanaan dakwah yang ada di desa bunga tanjung ??
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan pemerintahan desa dalam perkembangan dakwah di desa bunga tanjung ???
4. Berapa jumlah penduduk desa bunga tanjung ??
5. Berapa jumlah pengajian yang terindikasi di pemerintahan desa ??
6. Apa dampak pelaksanaan dakwah sering terjadi penundaan ??

Tokoh masyarakat desa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

Judul : ***Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Sejauh mana pemahaman pesan-pesan dakwah di sampaikan buya-buya bunga tanjung ke masyarakat sekitar desa bunga tanjung, ???
2. Rata-rata usia berapa yang berperan aktif dalam pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung, ???
3. Apa yang sering menjadi persoalan di tengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung, ???
4. Keluhan apa saja yang sering dialami masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah desa bunga tanjung, ???
5. Apakah masyarakat desa bunga tanjung mempengaruhi tradisi sekitar ???
6. Apa tanggapan masyarakat di saat dakwah sering di tunda untuk sementara, karena kondisi di sekitar, ???

Tokoh adat desa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

Judul : ***Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Apakah adat istiadat desa bunga tanjung masih di kembangkan oleh masyarakat, ???
2. Apa yang mempengaruhi aturan adat bersendi sarak, sarak bersendi kitabullah, menjadi tolak ukur suatu pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung yang di kembangkan sangat ini, ???
3. Apa yang sering bertentangan dengan aturan yang ada dan sudut pandang yang berbeda tentang adat istiadat desa bunga tanjung terkait kegiatan keagamaan??
4. Apa saja yang menghambat proses pelaksanaan dakwah yang tidak mengikuti atau bertentangan tradisi yang ada??
5. Apakah benar pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung ketika ada masyarakat sedangkan bela sungkawa aktifitas pelaksanaan dakwah di tunda untuk sementara??
6. Bagaimana dampak terkait kegiatan dakwah sering mengalami penundaan, karena sesuatu hal??

Tokoh agama desa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

Judul : ***Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung??
2. Apa yang menghambat pelaksanaan kegiatan dakwah di desa bunga tanjung??
3. Sejauh mana perkembangan dakwah di desa bunga tanjung??
4. Dalil apa digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dakwah sering mengalami penundaan ???
5. Dampak yang dialami oleh masyarakat desa bunga tanjung, ketika pelaksanaan dakwah mengalami penundaan, di karena aspek sosial budaya masyarakat desa bunga tanjung??
6. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah berjalan dengan lancar tanpa mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat??

Imam masjid raya desa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

*Judul : **Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung??
2. Apa yang sering menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di desa bunga tanjung??
3. Sejauh mana perkembangan dakwah di desa bunga tanjung??
4. Dalil apa digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dakwah sering mengalami penundaan ???
5. Apa yang menjadi hambatan dan tantangan pelaksanaan kegiatan dakwah di desa bunga tanjung?
6. Dampak yang dialami oleh masyarakat desa bunga tanjung, ketika pelaksanaan dakwah mengalami penundaan, di karena aspek sosial budaya masyarakat desa bunga tanjung??
7. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah berjalan dengan lancar tanpa mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat??

Imam masjid taqwa bunga tanjung

Pertanyaan wawancara keperluan untuk penulisan skripsi di desa bunga tanjung

*Judul : **Problematika Pelaksanaan Dakwah Studi Masyarakat Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci***

1. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah di desa bunga tanjung??
2. Apa yang sering menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di desa bunga tanjung??
3. Sejauh mana perkembangan dakwah di desa bunga tanjung??
4. Dalil apa digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dakwah sering mengalami penundaan ???
5. Apa yang menjadi hambatan dan tantangan pelaksanaan kegiatan dakwah di desa bunga tanjung?
6. Dampak yang dialami oleh masyarakat desa bunga tanjung, ketika pelaksanaan dakwah mengalami penundaan, di karena aspek sosial budaya masyarakat desa bunga tanjung??
7. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah berjalan dengan lancar tanpa mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat??

DOKUMENTASI WAWANCARA

bersama bapak Edia satria, S.Pd.I selaku kepala desa Bunga Tanjung,
Dokumentasi ini pada 30 Juniari 2025 :



bersama Buya H. imanuddin, S.Ag selaku imam masjid taqwa Bunga Tanjung,
Dokumentasi ini pada 04 Februari 2025 :



bersama Buya Baharuddin, S.Pd. selaku imam masjid raya desa Bunga Tanjung,

Dokumentasi ini pada 06 Februari 2025 :



bersama Buya Nazaruddin S.Ag selaku Tokoh Agama desa Bunga Tanjung,

Dokumentasi ini pada tgl 08 Februari 2025 :



bersama buya selaku ketua adat tigo lurah, Depati Kebalo Rayo desa Bunga Tanjung buya Haji Ahmat Mushadi, S.Pd.I., Dokumentasi ini pada tgl 20 Februari 2025 :



hasil wawancara dengan Drs. Darsi, M,Pd.I selaku Tokoh Masyarakat desa Bunga Tanjung, Dokumentasi ini pada tgl 26 Februari 2025 :



Dokumentasi observasi salah satu pengajian di desa Bunga Tanjung,
pada tgl 26 januari 2025 :



Dokumentasi observasi salah satu pengajian di desa Bunga Tanjung,
pada tgl 28 januari 2025 :

